

TESIS

**KAJIAN PERILAKU PENGGUNA RUANG TERBUKA
HIJAU TAMAN NOSTALGIA KOTA KUPANG**



ANDREAS KELMENS SUBAN MUKIN

No. Mhs.: 185402813

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2021



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PERSETUJUAN TESIS

Nama : ANDREAS KELMENS SUBAN MUKIN
Nomor Mahasiswa : 185402813/PS/MTA
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul Tesis : KAJIAN PERILAKU PENGGUNA RUANG
TERBUKA HIJAU TAMAN NOSTALGIA KOTA
KUPANG

Nama Pembimbing

Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T.

Tanggal

25 Januari 2021

Tanda Tangan


.....



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : ANDREAS KELMENS SUBAN MUKIN
Nomor Mahasiswa : 185402813/PS/MTA
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul Tesis : KAJIAN PERILAKU PENGGUNA RUANG
TERBUKA HIJAU TAMAN NOSTALGIA
KOTA KUPANG

Nama Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T. (Pembimbing I)	25 Januari 2021	
Dr. Ir. Rachmat Budihardjo, MT. (Penguji I)	26 Januari 2021	
Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D. (Penguji II)	26 Januari 2021	

Ketua Program Studi Magister Arsitektur



Khaerunnisa, S.T., M.Eng., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda – tangan di bawah ini, saya :

Nama : Andreas Kelmens Suban Mukin

NPM : 185402813

Dengan sungguh – sungguhnya dan atas kesadaran sendiri, menyatakan bahwa,

Tesis yang berjudul:

KAJIAN PERILAKU PENGGUNA RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN NOSTALGIA KOTA KUPANG

Benar – benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan – baik langsung maupun tidak langsung – yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam penulisan tesis ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya tesis ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Magister Arsitektur – Program Pascasarjana – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan sungguh – sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 29 November 2020

Yang membuat pernyataan,

Andreas Kelmens Suban Mukin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas lempah berkah dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul *Kajian Pola Perilaku Pengguna Ruang Terbuka Hijau Taman Nostalgia Kota Kupang*

Pada penulisan ini penulis melibatkan bantuan dari banyak pihak yang telah memberi dukungan, bantuan, informasi dan pengetahuan pihak lain sehingga tesis ini dapat selesai, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir :

1. Ibu Khaerunnisa, ST., M.Eng, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Arsitektur, universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan bimbingan sehingga dapat terselesaikanya tesis ini.
3. Bapak Dr. Ir. Rachmat Budihardjo, MT. dan Ibu Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D., sebagai dosen penguji yang memberikan saran yang bermanfaat
4. Orang Tua, Kedua saudari serta seluruh orang terkasih yang memberikan dukungan moril dan bantuan dalam penyusunan tesis ini
5. Teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian dan memberikan masukan sehingga dapat terselesainya tesis ini

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. penulis juga berharap semoga tulisan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca

Yogyakarta, 29 November 2020

Penulis,

Andreas Kelmens Suban Mukin

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan.....	10
1.6 Keaslian Penelitian.....	11
1.7 Kerangka Pikir Penelitian.....	17
1.8 Jadwal Penelitian.....	18
1.9 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
2.1 Ruang terbuka Hijau.....	20
2.2 Ruang Terbuka Non Hijau.....	27
2.3 Perilaku.....	43
BAB III METODOLOGI.....	46
3.1 Metode penelitian.....	46
3.2 Metode pengumpulan data.....	46
3.3 Jenis Kebutuhan Data.....	51
3.4 Alat pengumpulan data.....	52
3.5 Teknik Analisis Data.....	52
3.6 Teknik Penarikan Kesimpulan.....	52
3.7 Gambaran Umum Taman Nostalgia.....	53
3.8 Penentuan Titik Amatan.....	56
3.8.1 Titik Amatan 1.....	56
3.8.2 Titik Amatan 2.....	57
3.8.3 Titik Amatan 3.....	59
3.8.4 Titik Amatan 4.....	60
3.8.5 Titik Amatan 5.....	61
3.8.6 Titik Amatan 6.....	63
BAB IV DATA LAPANGAN DAN ANALISA.....	65

4.1	Hasil Identifikasi Setting Fisik.....	65
4.1.1	Titik Amatan 1.....	65
4.1.2	Titik Amatan 2.....	70
4.1.3	Titik Amatan 3.....	74
4.1.4	Titik Amatan 4.....	79
4.1.5	Titik Amatan 5.....	83
4.1.6	Titik Amatan 6.....	90
4.2	Hasil Identifikasi Perilaku Pengguna.....	98
4.2.1	Titik Amatan 1.....	98
4.2.2	Titik Amatan 2.....	112
4.2.3	Titik Amatan 3.....	123
4.2.4	Titik Amatan 4.....	133
4.2.5	Titik Amatan 5.....	143
4.2.6	Titik Amatan 6.....	157
4.2.7	Ragam Perilaku Pengguna Taman Nostalgia	164
4.3	Analisa Hubungan Setting Fisik Terhadap Perilaku Pengguna Taman.....	177
4.3.1	Tempat Duduk.....	181
4.3.2	Elemen Peneduh (Vegetasi)	183
4.3.3	Penerangan	185
4.3.4	Aksesibilitas	187
4.3.5	Fasilitas Makan dan Minum.....	190
4.3.6	Ruang Terbuka.....	191
4.3.7	Kondisi Permukaan.....	196
4.3.8	Landmark	197
4.3.9	Fasilitas Penunjang	200
4.4	Pengaruh Setting Fisik Terhadap Perilaku Pengguna Taman Nosalgia.....	201
4.4.1	Titik Amatan 1.....	201
4.4.2	Titik Amatan 2.....	207
4.4.3	Titik Amatan 3.....	213
4.4.4	Titik Amatan 4.....	218
4.4.5	Titik Amatan 5.....	224
4.4.6	Titik Amatan 6.....	230
BAB V	KESIMPULAN.....	238
5.1	Kesimpulan.....	238
5.2.1	Setting Fisik	238
5.2.2	Ragam Perilaku Pengguna Taman Nostalgia:.....	238
5.2.3	Pengaruh Setting Fisik terhadap Perilaku Pengguna Taman	240

5.2	Rekomendasi Guidelines	245
5.2.1	Titik Amatan 1.....	245
5.2.2	Titik Amatan 2.....	245
5.2.3	Titik Amatan 3.....	246
5.2.4	Titik Amatan 4.....	247
5.2.5	Titik Amatan 5.....	248
5.2.6	Titik Amatan 6.....	248
DAFTAR PUSTAKA		xi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Revisi RTRW Kota Kupang	4
Gambar 1.2 Taman Bundaran Kasih	5
Gambar 1.3 Taman Fontein.....	5
Gambar 1.4 Taman Bundaran Tiroso	5
Gambar 1.5 Taman Ina Boi.....	5
Gambar 1. 6 Taman Sonbai.....	5
Gambar 1.7 Taman Nostalgia.....	7
Gambar 3. 2 Foto Udara Taman Nostalgia.....	54
Gambar 3. 3 Peta orientasi Wilayah BWP II	55
Gambar 3. 4 Peta Rencana Zona Lindung BWP II	55
Gambar 3. 5 Pembagian Titik Amatan	56
Gambar 3. 6 Lokasi Titik Amatan 1	57
Gambar 3. 7 Kondisi Titik Amatan 1	57
Gambar 3. 8 Lokasi Titik Amatan 2.....	58
Gambar 3. 9 Kondisi Titik Amatan 2	59
Gambar 3. 10 Lokasi Titik Amatan 3.....	59
Gambar 3. 11 Kondisi Titik Amatan 3	60
Gambar 3. 12 Lokasi Titik Amatan 4.....	60
Gambar 3. 13 Kondisi Titik Amatan 4.....	61
Gambar 3. 14 Lokasi Titik Amatan 5.....	62
Gambar 3. 15 Kondisi Titik Amatan 5.....	63
Gambar 3. 16 Lokasi Titik Amatan 6.....	63
Gambar 3. 17 Kondisi Titik Amatan 6.....	64
Gambar 4. 1 Peta Layout & Dimensi Setting Fisik Titik Amatan 1	65
Gambar 4. 2 Perspektif 1 Titik Amatan 1.....	66
Gambar 4. 3 Perspektif 2 Titik Amatan 1.....	66
Gambar 4. 4 Detail Lampu Taman Titik Amatan 1.....	67
Gambar 4. 5 Detail Tiang Pot Titik Amatan 1	67
Gambar 4. 6 Detail Tempat Duduk Titik Amatan 1	67
Gambar 4. 7 Layount Papan Nama Titik Amatan 1	68
Gambar 4. 8 Tampak Depan Papan Nama Titik Amatan 1	68
Gambar 4. 9 Perpektif Papan Nama Titik Amatan 1	68
Gambar 4. 10 Peta Kondisi Permukaan Titik Amatan 1	69
Gambar 4. 11 Peta sebaran Vegetasi Titik Amatan 1	69
Gambar 4. 12 Peta Sebaran Furniture	70
Gambar 4. 13 Peta Layout & Dimensi Fisik Titik Amatan 2.....	70
Gambar 4. 14 Perpektif 1 Titik Amatan 2	71
Gambar 4. 15 Perpektif 2 Titik Amatan 2	71
Gambar 4. 16 Perpektif 3 Titik Amatan 2	72
Gambar 4. 17 Detail Lampu titik Amatan 2	72
Gambar 4. 18 Detail Tempat Duduk Titik Amatan 2	72
Gambar 4. 19 Peta Material Penutup Permukaan Titik Amatan 2	73
Gambar 4. 20 Peta Sebaran Vegetasi Titik Amatan 2	73
Gambar 4. 21 Peta Sebaran Furniture Titik Amatan 2	74
Gambar 4. 22 Peta Layout Titik Amatan 3.....	74

Gambar 4. 23 Perspektif 1 Titik Amatan 3.....	75
Gambar 4. 24 Perspektif 2 Titik Amatan 3.....	75
Gambar 4. 25 Layout Panggung.....	76
Gambar 4. 26 Detail Panggung 1.....	76
Gambar 4. 27 Detail Panggung 2.....	76
Gambar 4. 28 Detail Panggung 3.....	77
Gambar 4. 29 Layout Tribun.....	77
Gambar 4. 30 Detail Tribun.....	77
Gambar 4. 31 Peta Material Penutup Titik Amatan 3.....	78
Gambar 4. 32 Peta Sebaran Vegetasi Titik Amatan 3.....	78
Gambar 4. 33 Peta Sebaran Furniture Titik Amatan 3.....	79
Gambar 4. 34 Layout Titik Amatan 4.....	79
Gambar 4. 35 Perspektif 1 Titik Amatan 4.....	80
Gambar 4. 36 Perspektif Titik 2 Amatan 4.....	80
Gambar 4. 37 Detail Monumen Gong Perdamaian.....	81
Gambar 4. 38 Peta Kondisi Permukaan Titik Amatan 4.....	81
Gambar 4. 39 Peta Sebaran Vegetasi Titik Amatan 4.....	82
Gambar 4. 40 Peta Sebaran Furniture Titik Amatan 4.....	82
Gambar 4. 41 Peta Layout Titik Amatan 5.....	83
Gambar 4. 42 Perspektif 1 Titik Amatan 5.....	83
Gambar 4. 43 Perspektif 2 Titik Amatan 5.....	84
Gambar 4. 44 Perspektif 2 Titik Amatan 5.....	84
Gambar 4. 45 Layout Landmark Tulisan Taman Nostalgia.....	84
Gambar 4. 46 Tampak Depan Landmark Tulisan Taman Nostalgia.....	85
Gambar 4. 47 Perspektif Landmark Tulisan Taman Nostalgia.....	85
Gambar 4. 48 Detail Tulisan Landmark Taman Nostalgia.....	85
Gambar 4. 49 Detail 2 Landmark Tulisan Taman Nostalgia.....	86
Gambar 4. 50 Layout Landmark Tulisan Kota Kupang.....	86
Gambar 4. 51 Perspektif Landmark Tulisan Kota Kupang.....	86
Gambar 4. 52 Tampak Depan Landmark Tulisan Kota Kupang.....	87
Gambar 4. 53 Perspektif Landmark Tulisan Kota Kupang.....	87
Gambar 4. 54 Detail Landmark Tulisan Kota Kupang.....	87
Gambar 4. 55 Layout Bangku Taman Titik Amatan 5.....	88
Gambar 4. 56 Detail Bangku Taman Titik Amatan 5.....	88
Gambar 4. 57 Peta Kondisi Permukaan Titik Amatan 5.....	89
Gambar 4. 58 Peta Sebaran Vegetasi Titik Amatan 5.....	89
Gambar 4. 59 Peta Sebaran Furniture Titik Amatan 5.....	90
Gambar 4. 60 Peta Layout Titik Amatan 6.....	90
Gambar 4. 61 Perspektif 1 Titik Amatan 6.....	91
Gambar 4. 62 Perspektif 2 Titik Amatan 6.....	91
Gambar 4. 63 Layout Monumen Pers.....	91
Gambar 4. 64 Tampak Depan Monumen Pers.....	92
Gambar 4. 65 Tampak Belakang Monumen Pers.....	92
Gambar 4. 66 Perspektif 1 Monumen Pers.....	92
Gambar 4. 67 Perspektif 2 Monumen Pers.....	93
Gambar 4. 68 Layout Bangku Taman Titik Amatan 6.....	93
Gambar 4. 69 Tampak Depan Bangku Taman Titik Amatan 6.....	93
Gambar 4. 70 Perspektif Bangku Taman Titik Amatan 6.....	93
Gambar 4. 71 Layout Ayunan Tipe 1.....	94
Gambar 4. 72 Perspektif Ayunan Tipe 1.....	94
Gambar 4. 73 Layout Ayunan Tipe 2.....	94

Gambar 4. 74 Perspektif Ayunan Tipe 2	95
Gambar 4. 75 Layout Perosotan	95
Gambar 4. 76 Perspektif 1 Ayunan	95
Gambar 4. 77 Perspektif 2 Ayunan	96
Gambar 4. 78 Peta Kondisi Permukaan Titik Amatan 6	96
Gambar 4. 79 Peta Sebaran Vegetasi Titik Amatan 6	97
Gambar 4. 80 Peta Sebaran Furniture Titik Amatan 6	97
Gambar 4. 81 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Minggu 01/03/2020	98
Gambar 4. 82 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Senin 02/03/2020.....	100
Gambar 4. 83 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Selasa 03/03/2020.....	101
Gambar 4. 84 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Rabu 04/03/2020	102
Gambar 4. 85 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Jumat 06/03/2020	104
Gambar 4. 86 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Sabtu 07/03/2020.....	105
Gambar 4. 87 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Minggu 08/03/2020	107
Gambar 4. 88 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Senin 09/03/2020.....	109
Gambar 4. 89 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Kamis 12/03/2020	110
Gambar 4. 90 Behavior Mapping Titik Amatan 1, Jumat 13/03/2020	111
Gambar 4. 91 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Minggu 01/03/2020	112
Gambar 4. 92 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Senin 02/03/2020.....	114
Gambar 4. 93 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Selasa 03/03/2020.....	115
Gambar 4. 94 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Kamis 05/03/2020	116
Gambar 4. 95 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Jumat 06/03/2020	117
Gambar 4. 96 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Sabtu 07/03/2020.....	118
Gambar 4. 97 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Minggu 08/03/2020	119
Gambar 4. 98 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Senin 09/03/2020.....	120
Gambar 4. 99 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Kamis 12/03/2020	121
Gambar 4. 100 Behavior Mapping Titik Amatan 2, Jumat 13/03/2020	122
Gambar 4. 101 Behavior Mapping Titik Amatan 3, Minggu 01/03/2020	123
Gambar 4. 102 Behavior Mapping Titik Amatan 3, Senin 02/03/2020.....	124
Gambar 4. 103 Behavior Mapping Titik Amatan 3, Selasa 03/03/2020.....	125
Gambar 4. 104 Behavior Mapping Titik Amatan 3, Kamis 05/03/2020	126
Gambar 4. 105 Behavior Mapping Titik Amatan 3, Jumat 06/03/2020	127
Gambar 4. 106 Behavior Mapping Titik Amatan 3 Sabtu 07/03/2020.....	128
Gambar 4. 107 Behavior Mapping Titik Amatan 3, Minggu 08/03/2020	129
Gambar 4. 108 Behavior Mapping Titik Amatan 3, Senin 09/03/2020.....	130
Gambar 4. 109 Behavior Mapping Titik Amatan 3, Kamis 12/03/2020	131
Gambar 4. 110 Behavior Mapping Titik Amatan 3, Minggu 13/03/2020	132
Gambar 4. 111 Behavior Mapping Titik Amatan 4, Minggu 01/03/2020	133
Gambar 4. 112 Behavior Mapping Titik Amatan 4, Senin 02/03/2020.....	134
Gambar 4. 113 Behavior Mapping Titik Amatan 4 Selasa 03/03/2020.....	135
Gambar 4. 114 Behavior Mapping Titik Amatan 4, Rabu 04/03/2020	136
Gambar 4. 115 Behavior Mapping Titik Amatan 4, Sabtu 07/03/2020.....	137
Gambar 4. 116 Behavior Mapping Titik Amatan 4, Minggu 08/03/2020	138
Gambar 4. 117 Behavior Mapping Titik Amatan 4, Senin 09/03/2020.....	139
Gambar 4. 118 Behavior Mapping Titik Amatan 4, Rabu 11/03/2020	140
Gambar 4. 119 Behavior Mapping Titik Amatan 4, Kamis 12/03/2020	141
Gambar 4. 120 Behavior Mapping Titik Amatan 4, Minggu 15/03/2020	142
Gambar 4. 121 Behavior Mapping Titik Amatan 5, Minggu 01/03/2020	143
Gambar 4. 122 Behavior Mapping Titik Amatan 5, Senin 02/03/2020.....	145
Gambar 4. 123 Behavior Mapping Titik Amatan 5, Rabu 04/03/2020	147
Gambar 4. 124 Behavior Mapping Titik Amatan 5, Kamis 05/03/2020	148

Gambar 4. 125 Behavior Mapping Titik Amatan 5, Jumat 06/03/2020	150
Gambar 4. 126 Behavior Mapping Titik Amatan 5, Sabtu 07/03/2020.....	151
Gambar 4. 127 Behavior Mapping Titik Amatan 5, Minggu 08/03/2020	154
Gambar 4. 128 Behavior Mapping Titik Amatan 5, Selasa 10/03/2020.....	156
Gambar 4. 129 Behavior Mapping Titik Amatan 6, Senin 02/03/2020.....	157
Gambar 4. 130 Behavior Mapping Titik Amatan 6, Selasa 03/03/2020.....	158
Gambar 4. 131 Behavior Mapping Titik Amatan 6, Kamis 05/03/2020	159
Gambar 4. 132 Behavior Mapping Titik Amatan 6, Jumat 06/03/2020	160
Gambar 4. 133 Behavior Mapping Titik Amatan 6, Sabtu 07/03/2020.....	161
Gambar 4. 134 Behavior Mapping Titik Amatan 6, Minggu 08/03/2020	163



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Berkaitan Behavior Mapping	11
Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian.....	18
Tabel 3. 1 Jenis Kebutuhan Data.....	51
Tabel 4. 1 identifikasi aktivitas titik amatan 1, Minggu 01/03/2020.....	98
Tabel 4. 2 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 1, Senin 02/03/2020.....	100
Tabel 4. 3 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 1, Selasa 03/03/2020.....	101
Tabel 4. 4 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 1, Rabu 04/03/2020.....	103
Tabel 4. 5 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 1, Jumat 06/03/2020.....	104
Tabel 4. 6 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 1, Sabtu 07/03/2020.....	106
Tabel 4. 7 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 1, Minggu 08/03/2020.....	107
Tabel 4. 8 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 1, Senin 09/03/2020.....	109
Tabel 4. 9 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 1, Kamis 12/03/2020.....	110
Tabel 4. 10 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 1, Jumat 13/03/2020.....	111
Tabel 4. 11 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Minggu 01/03/2020.....	113
Tabel 4. 12 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Senin 02/03/2020.....	114
Tabel 4. 13 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Selasa 03/03/2020.....	115
Tabel 4. 14 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Kamis 05/03/2020.....	116
Tabel 4. 15 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Jumat 06/03/2020.....	117
Tabel 4. 16 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Sabtu 07/03/2020.....	118
Tabel 4. 17 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Minggu 08/03/2020.....	119
Tabel 4. 18 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Senin 09/03/2020.....	121
Tabel 4. 19 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Kamis 12/03/2020.....	122
Tabel 4. 20 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 2, Jumat 13/03/2020.....	123
Tabel 4. 21 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Minggu 01/03/2020.....	124
Tabel 4. 22 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Senin 02/03/2020.....	125
Tabel 4. 23 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Selasa 03/03/2020.....	125
Tabel 4. 24 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Kamis 05/03/2020.....	126
Tabel 4. 25 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Jumat 06/03/2020.....	127
Tabel 4. 26 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Sabtu 07/03/2020.....	128
Tabel 4. 27 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Minggu 08/03/2020.....	129
Tabel 4. 28 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Senin 09/03/2020.....	130
Tabel 4. 29 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Kamis 12/03/2020.....	131
Tabel 4. 30 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 3, Minggu 13/03/2020.....	132
Tabel 4. 31 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Minggu 01/03/2020.....	133
Tabel 4. 32 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Senin 02/03/2020.....	134
Tabel 4. 33 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Selasa 03/03/2020.....	135
Tabel 4. 34 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Rabu 04/03/2020.....	136
Tabel 4. 35 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Sabtu 07/03/2020.....	137
Tabel 4. 36 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Minggu 08/03/2020.....	138
Tabel 4. 37 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Senin 09/03/2020.....	139
Tabel 4. 38 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Rabu 11/03/2020.....	140
Tabel 4. 39 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Kamis 12/03/2020.....	141
Tabel 4. 40 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 4, Minggu 15/03/2020.....	142

Tabel 4. 41 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 5, Minggu 01/03/2020	143
Tabel 4. 42 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 5, Senin 02/03/2020.....	145
Tabel 4. 43 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 5, Rabu 04/03/2020	147
Tabel 4. 44 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 5, Kamis 05/03/2020	148
Tabel 4. 45 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 5, Jumat 06/03/2020	150
Tabel 4. 46 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 5, Sabtu 07/03/2020.....	151
Tabel 4. 47 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 5, Minggu 08/03/2020	154
Tabel 4. 48 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 5, Selasa 10/03/2020.....	156
Tabel 4. 49 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 6, Senin 02/03/2020.....	157
Tabel 4. 50 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 6, Selasa 03/03/2020.....	158
Tabel 4. 51 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 6, Kamis 05/03/2020	159
Tabel 4. 52 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 6, Jumat 06/03/2020	160
Tabel 4. 53 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 6, Sabtu 07/03/2020.....	162
Tabel 4. 54 Identifikasi Aktivitas Titik Amatan 6, Minggu 08/03/2020	163
Tabel 4. 55 Pola Perilaku Titik Amatan 1	164
Tabel 4. 56 Pola Perilaku Titik Amatan 2	166
Tabel 4. 57 Pola Perilaku Titik Amatan 3	168
Tabel 4. 58 Pola Perilaku Titik Amatan 4	169
Tabel 4. 59 Pola Perilaku Titik Amatan 5	171
Tabel 4. 60 Pola Perilaku Titik Amatan 6	173
Tabel 4. 61 Matriks Hubungan Setting Fisik dan Perilaku Titik Amatan 1	177
Tabel 4. 62 Matriks Hubungan Setting Fisik dan Perilaku Titik Amatan 2	177
Tabel 4. 63 Matriks Hubungan Setting Fisik dan Perilaku Titik Amatan 3	178
Tabel 4. 64 Matriks Hubungan Setting Fisik dan Perilaku Titik Amatan 4	178
Tabel 4. 65 Matriks Hubungan Setting Fisik dan Perilaku Titik Amatan 5	179
Tabel 4. 66 Matriks Hubungan Setting Fisik dan Perilaku Titik Amatan 6	179
Tabel 4. 67 Keterangan Matriks	180
Tabel 4. 68 Hubungan Setting Fisik Tempat Duduk Dan Perilaku	181
Tabel 4. 69 Hubungan Setting Fisik Elemen Peneduh dan Perilaku	183
Tabel 4. 70 Hubungan Setting Fisik Penerangan dan Perilaku	185
Tabel 4. 71 Hubungan Setting Fisik Aksesibilitas dan Perilaku	188
Tabel 4. 72 Hubungan Setting Fisik Fasilitas Makan & Minum dan Perilaku.....	190
Tabel 4. 73 Hubungan Setting Fisik Ruang Terbuka dan Perilaku	191
Tabel 4. 74 Hubungan Setting Fisik Kondisi Permukaan dan Perilaku.....	196
Tabel 4. 75 Hubungan Setting Fisik Landmark dan Perilaku.....	197
Tabel 4. 76 Hubungan Setting Fisik Fasilitas Penunjang dan Perilaku.....	200
Tabel 4. 77 Hubungan Setting Fisik Pada Pola Perilaku Titik Amatan 1.....	206
Tabel 4. 78 Hubungan Setting Fisik Pada Pola Perilaku Titik Amatan 2.....	212
Tabel 4. 79 Hubungan Setting Fisik Pada Pola Perilaku Titik Amatan 3.....	217
Tabel 4. 80 Hubungan Setting Fisik Pada Pola Perilaku Titik Amatan 4.....	222
Tabel 4. 81 Hubungan Setting Fisik Pada Pola Perilaku Titik Amatan 5.....	229
Tabel 4. 82 Hubungan Setting Fisik Pada Pola Perilaku Titik Amatan 6.....	236
Tabel 5. 1 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 1	245
Tabel 5. 2 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 2	245
Tabel 5. 3 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 3	246
Tabel 5. 4 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 4	247
Tabel 5. 5 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 5	248
Tabel 5. 6 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 6	248

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian	17
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian terhadap ruang terbuka hijau pada suatu kota seringkali hanya diukur berdasarkan dari ketercapaian presentasi luasan RTH pada suatu kota, RTH pada suatu kota sendiri memegang fungsi yang sangat penting seperti peningkatan kualitas udara maupun juga memiliki fungsi estetika ruang sebagai salah satu komponen pembentuk kota, dengan fungsinya yang sangat penting itu maka sudah selayaknya keberhasilan RTH pada suatu kota tidak hanya diukur berdasarkan Presentase luasan RTH semata tapi juga berbagai faktor lain yang mendukung kualitas RTH yang baik.

Pengertian dan arahan Ruang terbuka hijau sendiri telah diatur oleh berbagai undang-undang maupun aturan yang berlaku pada suatu daerah, pada tingkat pemerintahan pusat misalnya menurut "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*" menyatakan bahwa Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Sedangkan Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Menurut "*Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007*" mengatakan bahwa ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas

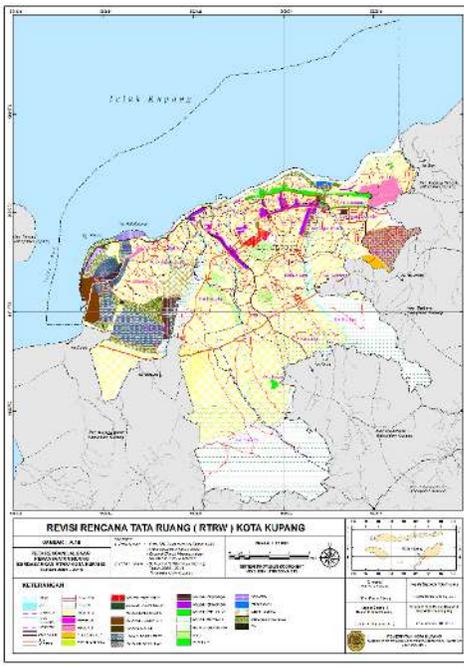
balk dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjangjalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Sedangkan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.

Pada tingkat pemerintahan daerah telah menerapkan aturan dan arahan pula terkait pengertian dan regulasi RTH pada daerahnya masing-masing, tidak terkecuali kota kupang, sebagai sebuah kota Madya Kota kupang telah mengeluarkan berbagai arahan dan aturan terkait RTH. Menurut RDRT Kota Kupang tahun 2011-2031 mengatakan bahwa Ruang Terbuka adalah Suatu lahan atau kawasan yang tidak terbangun atau tidak diduduki oleh bangunan, struktur, area parkir, jalan, lorong atau yard yang diperlukan. Ruang terbuka dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman, halaman, area rekreasi dan fasilitas sedangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah Ruang-ruang dalam kota dalam bentuk area/kawasan maupun memanjang/jalur yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu dan atau sarana kota dan atau pengaman jaringan prasarana dan atau budidaya pertanian.

RTH Sebagai sebuah ruang publik yang digunakan oleh berbagai golongan masyarakat tentu memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dilepaskan dengan Pengguna RTH tersebut, salah satu aspek yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah rancangan ruang terbuka hijau dapat dilihat dari tingginya angka pengguna RTH yang ada dan juga perilaku pengguna Ruang terbuka tersebut.

Kota Kupang merupakan sebuah Ibukota provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dimana memegang peran penting sebagai pusat administratif pemerintahan, pusat perdagangan dan bisnis maupun dalam berbagai aspek lainnya, dengan statusnya sebagai ibukota provinsi maka kota kupang juga harus melakukan peningkatan pada berbagai aspek fisik kota guna meunjang kualitas hidup masyarakat kota Kupang, baik berupa peningkatan sarana prasarana seperti jalan maupun pada berbagai elemen yang bersifat estetika seperti peningkatan kualitas ruang terbuka hijau berupa taman kota maupun elemen-elemen streetfurniture lainnya. Peningkatan elemen estetika ini diharapkan mampu meningkatkan keindahan wajah kota yang lebih indah dan bersahabat bagi masyarakat kota kupang.

Kota Kupang sendiri dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Tahun 2016 dan pada Peraturan Daerah Kota Kupang nomor 1 tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kupang tahun 2017-2022 memiliki salah satu poin misi yang akan dicapai adalah *“mempersiapkan kota kupang menuju kota metropolitan yang berwawasan lingkungan (kupang hijau)”* yang menetapkan menetapkan bahwa kota Kupang dituntut untuk memiliki sekurang-kurangnya 30 persen dari total luasan kotanya sendiri.



Gambar 1.1 Peta Revisi RTRW Kota Kupang
(Sumber : Bappeda Kota Kupang)

Kota Kupang saat ini sedang melakukan peningkatan pada kualitas dan kuantitas RTH yang ada, baik dalam melakukan peningkatan dan peremajaan elemen *streetscape* dan fasilitas RTH yang telah ada saat ini dan juga melakukan penambahan beberapa RTH baru yang sedang dalam proses pengerjaan dengan tujuan untuk mempercantik wajah kota dan memenuhi ketercapaian jumlah dan luasan RTH yang telah ditentukan. Saat ini Kota kupang memiliki setidaknya Sembilan buah Ruang terbuka Publik yang sudah dapat digunakan maupun yang sedang dalam proses pengerjaan yakni Taman Nostalgia, Taman Bundaran Kasih Penfui, Taman Bundara Tiroso, Taman Fontein, Kampung Seni Gua Monyet, Taman Ina Boi, Taman Tagepe, Taman Sonbai, dan Alun-Alun Kota Kupang.



Gambar 1.2 Taman Bundaran Kasih
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 1.3 Taman Fontein
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 1.4 Taman Bundaran Tiroso
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 1.5 Taman Ina Boi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 1. 6 Taman Sonbai
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019)

Beberapa ruang terbuka Hijau yang ada di kota kupang tersebut memiliki jenis dan peruntukan ruang terbuka yang berbeda satu sama lain, antara lain sebagai Taman Kota, Alun-Alun Kota, Taman Pasif, Jalur Pejalan Kaki, dan sebagai Hutan Kota, perbedaan peruntukan dari RTH yang ada ini akan berdampak pada fasilitas pendukung yang disediakan pada setiap RTH.

Sebagian besar RTH yang ada di Kota Kupang umumnya hanya direncanakan untuk memenuhi satu jenis kebutuhan Ruang terbuka, hanya terdapat beberapa titik RTH yang direncanakan untuk memiliki dua atau lebih jenis peruntukan Ruang terbuka yang berbeda pada lokasi yang sama, pada RTH yang ada di kota kupang dapat dikatakan bahwa Taman Nostalgia Menjadi Ruang terbuka yang paling banyak memenuhi kebutuhan dari jenis Peruntukan ruang terbuka dibandingkan dengan bentuk RTH lain yang ada di kota Kupang.

Taman Nostalgia sejak perencanaan awal memang diperuntukan menjadi Taman Kota dan Hutan Kota yang didukung oleh berbagai fasilitas yang tergolong lengkap seperti adanya Amplitheater, Plaza, Landmark berupa Monumen Gong Perdamaian, Area Joging Track, Lapangan Olahraga, Area Playground untuk Anak, area Kuliner, Area Hijau dan juga berbagai Fasilitas Pendukung yang tergolong lebih lengkap bila dibandingkan dengan RTH lain yang ada di kota Kupang

Taman Nostalgia dapat dikatan salah satu RTH yang ikonik dan memiliki kualitas yang cukup baik di kota kupang, taman ini sendiri merupakan sebuah taman kota yang dijadikan selain sebagai ruang Hijau semata namun juga dijadikan sebagai ruang dengan fungsi rekreatif, dan edukatif bagi masyarakat kota kupang,

Taman Nostalgia saat ini menjadi satu-satunya taman yang mampu memberikan gambaran dan representative di Kawasan Fatululi, kota kupang, taman ini awalnya diproyeksikan dan direncanakan sebagai taman hutan kota sekaligus menjadi paru-paru kota dan arena pameran fatululi sebagai fungsi ruang public kota. (Liem and Lake 2018)



Gambar 1.7 Taman Nostalgia
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

Sebagai sebuah RTH Publik yang memiliki berbagai fungsi dan fasilitas pendukung yang beragam dan ditambah lokasi yang strategis membuat Taman Nostalgia menjadi salah satu RTH favorit yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat Kota Kupang dan digunakan untuk berbagai jenis aktivitas seperti tempat rekreasi, sarana edukasi, tempat berolahraga, maupun menjadi tempat diselenggarakan berbagai event hal ini membuat taman Nostalgia memiliki tingkat aktivitas pengguna yang tinggi dan bervariasi.

Tingginya tingkat aktivitas pengguna pada Taman Nostalgia dan didukung oleh fasilitas dan setting fisik yang beragam tentu akan yang akan berdampak pada

bentuk dan ragam perilaku dari pengguna taman Nostalgia, berdasarkan pemaparan tersebut peneliti coba untuk melakukan kajian dan penelitian dengan tujuan utama untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna ruang terbuka hijau Taman Nostalgia di Kota Kupang, hasil ini penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran tentang bentuk-bentuk perilaku pengguna ruang terbuka hijau di kota Kupang khususnya pada taman Nostalgia

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas yang telah disampaikan maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Setting Fisik yang ada pada Taman Nostalgia
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku yang muncul dari pengguna taman Nostalgia Kota Kupang
3. Bagaimana Faktor setting fisik mempengaruhi perilaku pengguna taman Nostalgia
4. Bagaimana bentuk desain setting fisik yang perlu ditingkatkan sehingga dapat mendukung dan mewadahi berbagai bentuk perilaku pengguna Taman Nostalgia

1.3 Tujuan Penelitian

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku dari pengguna Taman Nostalgia

1. melakukan identifikasi setting fisik pada titik amatan pada Taman Nostalgia

2. melakukan identifikasi terhadap perilaku pengguna taman menggunakan Teknik behavior mapping
3. Menentukan keterkaitan faktor setting fisik terhadap perilaku pengguna Taman Nostalgia
4. Memberikan Rekomendasi desain Berupa *Guidelines* sesuai kondisi eksisting dari setting fisik dan perilaku pengguna yang ada pada Kawasan Taman Nostalgia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah :

Dapat memberi sumbangsi kepada pemerintah kota Kupang sebagai acuan dan masukan dalam melakukan pengembangan Ruang terbuka hijau yang sudah ada maupun dalam menciptakan ruang terbuka hijau yang baru. Masukan dapat berupa kajian terinci tentang bagaimana kondisi setting fisik Taman Nostalgia dan bentuk Perilaku pengguna Taman Nostalgia yang saling mempengaruhi dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi *Guidelines* dalam melakukan pembangunan maupun pengembangan RTH di Kota Kupang

2. Akademis :

Diharapkan penelitian ini memberi informasi dan referensi tambahan kepada para akademisi lain yang inngi melalkukan kajian dengan tema serupa yakni terkait Kajian Perilaku Pengguna Taman dan Ruang Terbuka Hijau, dengan Metode *Behaviour Mapping*

3. Bagi penulis :

Dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis khususnya dalam hal keterkaitan setting fisik dan perilaku pengguna Taman, Ruang terbuka Hijau maupun bentuk ruang publik lain dengan menggunakan metode Behaviour Mapping

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan

Lingkup Spasial:

Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian kali ini adalah RTH Taman Nostalgia yang berada yang berada pada kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

Lingkup Temporal:

Jangka waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian kali ini direncanakan akan menghabiskan waktu selama sepuluh bulan

Lingkup Substansial

Batasan penelitian akan berokus pada setting Fisik dan perilaku dari pengguna Taman Nostalgia yang di kaji menggunakan Teknik *Behavior Mapping* dengan metode *Place Centerred Mapping*.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Penelitian Berkaitan Behavior Mapping

NO	PENELITI	JUDUL	FOKUS PERMASALAHAN	HASIL	KETERANGAN
1	Anisah Nur Fajarwati (Fajarwati 2017)	Kajian behavior setting di pasar tugu simpang lima gumul kediri	Mengidentifikasi dan menganalisis behavior setting di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul (SLG) Kediri. Untuk	Behavior setting yang terjadi di setiap tenda dagangan memiliki ciri tersendiri sesuai dengan barang yang diperdagangkan. Peletakkan dan penataan tenda didasarkan pada jenis barang dagangan, setiap tenda untuk satu penyewa. Hubungan antara aktivitas perilaku pengguna (standing patterns of behavior) dan lay out ruang lingkungan pengguna (milieu) sangat sesuai dan terpenuhi dengan baik (synomorphic).	NALARS – JURNAL ARSITEKTUR Vol. 15 No 2
2	Tika Ainunnisa Fitria, ST., MT (Fitria 2018)	Pengaruh Setting ruang terhadap perilaku pengguna dengan pendekatan behavioral	Menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik pada Ruang dosen Gedung A, Universitas Aisyahya	Setting ruang dosen FIESHUM dan FST di lantai 3, gedung A, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dapat berpengaruh terhadap perilaku pengguna, yaitu:	Jurnal Arsitektur dan Perencanaan, Vol. 1, No. 1, September 2018: 51-73
3	Muhammad Satya Adhitama (Adhitama 2018)	Faktor penentu setting fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik “studi kasus alun – alun merdeka kota malang”	Mengidentifikasi faktor penentu setting fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik Alun-Alun Kota Malang	penataan setting fisik dalam ruang publik, dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam beraktifitas di dalam alun – alun.	JURNAL RUAS VOL.11 No 2 (2013)

4	Hamman Rofiqi Agustapraja (Agustapraja 2018)	Studi pemetaan perilaku (behavioral mapping) pejalan kaki pada pedestrian alun-alun kota lamongan	Penelitian ini diharapkan memiliki tujuan untuk mengetahui pola perilaku pejalan kaki di kawasan Kawasan Alun-alun Kota Lamongan dalam menggunakan jalur pedestrian untuk aktifitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Koresponden menginginkan trotoar di Kawasan alun-alun kota lamongan dikembalikan pada fungsi aslinya sebagai sarana prasarana pejalan kaki dibanding menjadi lapak PKL • Adanya Taman bermain sebagai ruang terbuka publik merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat, • perawatan secara berkala pada fasilitas yang sudah ada dan penambahan fasilitas-fasilitas pelengkap pada trotoar agar jalur pedestrian semakin nyaman dan aman untuk aktivitas pejalan kaki dan untuk menambah keindahan kota 	Jurnal CIVILLA Vol 3 No 1 Maret 2018 ISSN No. 2503 - 2399
5	1. Dimas Perdana Hadi Wijaya 2. Subhan Ramlani (Perdana and Wijaya n.d.)	Evaluasi purna huni alun-alun kota malang dimas	Evaluasi purna huni (EPH) ruang terbuka publik bertujuan untuk melihat permasalahan apa yang menyebabkan ketidaksesuaian antara aktivitas dengan fungsi ruangnya ditinjau dari aspek fungsional ruang dan teknis ruang.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil menunjukkan bahwa ketidak sesuaian antara aktivitas dengan fungsi ruangnya dikarenakan beberapa hal, diantaranya adalah terdapat aktivitas dalam aspek fungsional yang mengganggu aktivitas lain, fasilitas dan dimensi setting fisik ruang dalam faktor manusia yang kurang mendukung pola aktivitas pemanfaatan ruang tertentu, serta terdapatnya teknis setting fisik yang tidak memenuhi standar. 	http://arsitektur.studientjournal.ub.ac.id/ JURNAL MAHASISWA JURUSAN ARSITEKTUR VOL 6, NO 3 (2018)
6	1. Verly Lodewyk Makalew 2. Verly Lodewyk Makalew (Makalew, LV. Obed 2015)	Pengamatan Arsitektur dan Perilaku Studi Kasus Paud GMIM Karunia Tumpaan-Kakas	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan atribut lingkungan melalui fenomena perilaku yang ada di PAUD Karunia Tumpaan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa faktor hasil Analisa dan perilaku pada PAUD Karunia : • Privasi, adaptasi, aksesibilitas, teritorialitas dalam arsitektur, dan orioentasi 	TEMU ILMIAH IPLBI 2015

7	1. Afifah Citra Wijayanti 2. Tri Yuni Iswati 3. Maya Andria Nirawati (Citra Wijayanti, Yuni Iswati, and Andria Nirawati 2019)	PENERAPAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA TAMAN INKLUSIF DI SURAKARTA	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan prinsip arsitektur perilaku sebagai strategi pendekatan dalam perencanaan Taman Inklusif di Surakarta.	penerapan konsep arsitektur perilaku pada komponen-komponen arsitektur seperti fungsi ruang, ukuran serta bentuk ruang, penataan perabot, penentuan warna, dan pengkondisian temperatur, pengkondisian pencahayaan, serta pengkondisian suara	Jurnal SenTHong 2019
8	1. Dewinita Effendi 2. Judy O. Waani 3. Amanda Sembel (Effendi, Waani, and Sembel 2017)	POLA PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI PUSAT KOTA TERNATE	Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi perilaku atau atribut masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di pusat Kota Ternate dan menemukan atribut perilaku dominan lingkungan dari perilaku masyarakat.	1. Atribut yang muncul dari Taman Nukila (legitibilitas, kenyamanan, privasi, teritori, dan aksesibilitas) dan di Pantai Falajawa (visibilitas, privasi, aksesibilitas, dan sosialitas) 2. Atribut dominan dari Taman Nukila (legitibilitas, kenyamanan, dan privasi) dan atribut domina dari Pantai Falajawa (privasi dan aksesibilitas).	Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado 2017
9	1. Yulia Eka Putrie 2. Luluk Maslucha (Eka Putrie and Maslucha 2013)	SETTING PERILAKU DAN TERITORIALITAS RUANG SEBAGAI PERWUJUDAN ADAB DI MASJID GADING PESANTREN KOTA MALANG	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekhasan pola perilaku keruangan santri dan jamaah di Masjid Gading Pesantren dari sudut pandang keilmuan arsitektur perilaku.	Temuan menunjukkan kekhasan pola perilaku keruangan yang disebabkan adanya adab terhadap masjid dan adab terhadap kyai sebagai pemimpin masjid dan pesantren. Perilaku-perilaku ini membentuk pola karena telah menjadi tradisi atau kebiasaan setempat yang menjadi perwujudan yang khas terhadap adab. Lebih jauh, pola perilaku ini juga membentuk teritori-teritori yang khas di masjid tersebut, yaitu area mihrab yang menjadi teritori primer yang 'dimiliki' oleh kyai dan dilegitimasi oleh para santri. Kekhasan perilaku ini dapat dianggap sebagai kearifan lokal yang diterima secara luas keberadaannya di dalam Islam selama tidak bertentangan dengan syariat.	El-HARAKAH (TERAKREDITAS I) 2013

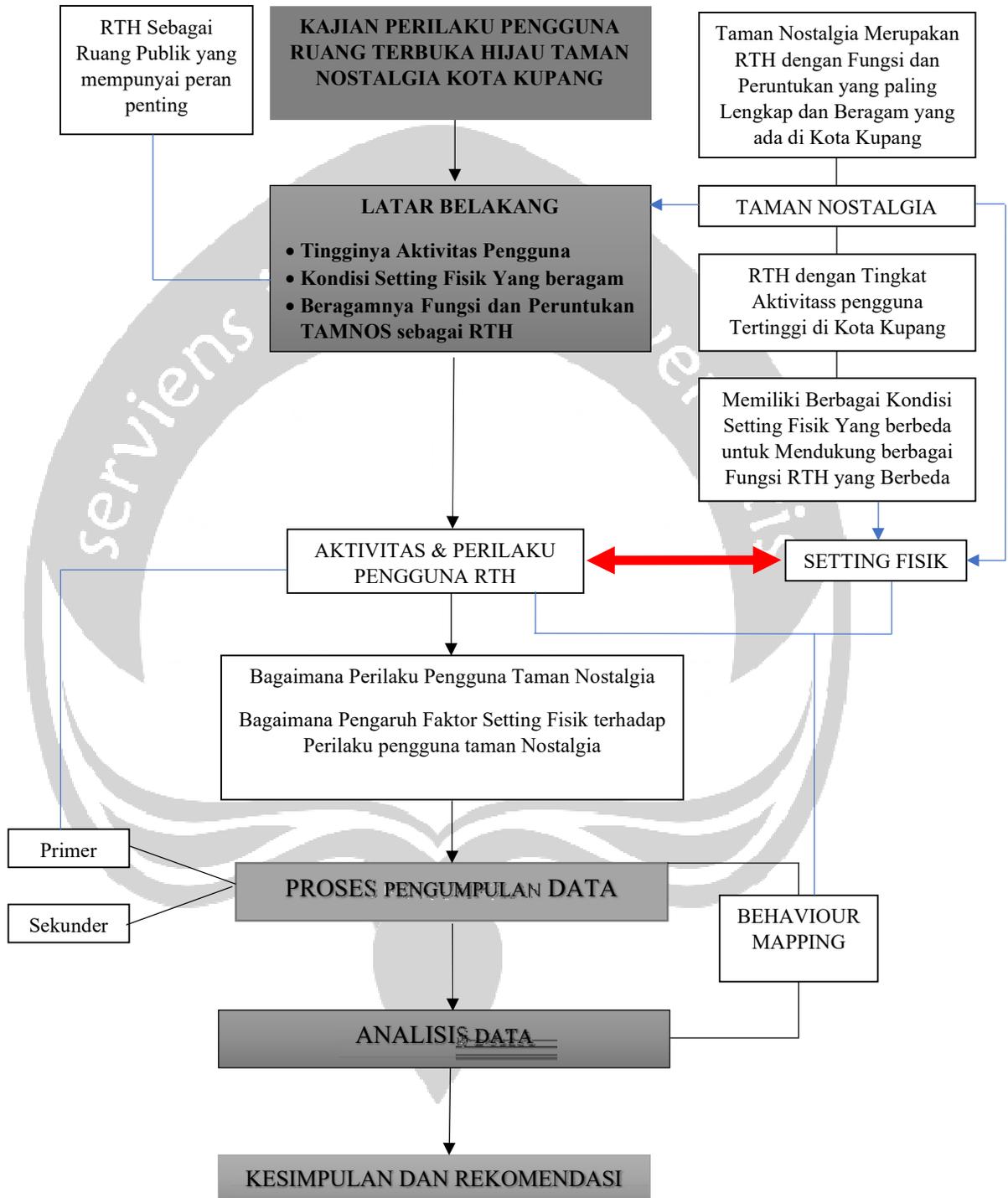
10	1. Adinda Fara Aulia 2. Rinawati P. Handajani (Fara and Handajani 2019)	Kajian Behavior Setting pada Interior Kafe di Kota Malang Adinda	Dengan adanya perubahan fungsi tersebut, perlu diketahui tata lingkungan khususnya interior kafe yang dapat memenuhi keberagaman kebutuhan aktivitas penggunaanya.	Terdapat pola perilaku berulang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor personal maupun faktor lingkungan. Selain itu, terlihat pula adanya milieu (batas fisik dan temporal) yang berhubungan erat dengan perilaku yang terjadi. Dari kajian behavior setting pada tiga kafe tersebut, dapat dilihat bahwa interior pada kafe tersebut telah dapat memenuhi pergeseran kebutuhan penggunaanya, khususnya untuk aktivitas mengerjakan tugas oleh mahasiswa	thesis, Universitas Brawijaya.
11	Dedi Hantono (Hantono 2019)	KAJIAN PERILAKU PADA RUANG TERBUKA PUBLIK	Untuk melihat aspek perilaku yang beragam yang dihadirkan oleh interaksi pengguna ruang publik	Dari hasil yang didapat terbukti bahwa teori yang digunakan membuktikan penelitian-penelitian mengenai perilaku pengguna di ruang terbuka publik. Selain itu ada juga temuan bahwa ada atribut perilaku lain yang berperan, yaitu: kepercayaan dan jenis kelamin.	NALARs -JURNAL ARSITEKTUR, VOL 18 2019
12	1. Nurul Hardiyanti 2. Suheriah Mulia Devi (Hardiyanti and Devi 2014)	WARUNG SEBAGAI RUANG BERKUMPUL (Studi Kasus : Kelurahan Pattingalloang, Kecamatan Ujung Tanah, Makassar, Sulawesi Selatan)	Penelitian ini akan menjawab permasalahan setting fisik dan interaksi sosial pada warung di Kelurahan Pattingalloang serta elemen-elemen apa saja yang terdapat di dalamnya	Terdapat beberapa elemen yang ditambahkan pada warung guna memperoleh kenyamanan fisik yaitu tambahan atap seng/terpal, meja dagangan, tempat duduk-duduk dan tikar. Ada dua faktor utama yang menyebabkan warung menjadi ruang berkumpul yaitu faktor perilaku sosial masyarakat dan faktor ekonomi.	

13	1. Alfiani Putri Noor 2. Maria Immaculata Ririk Winandari 3. Mohammad Ischak (Noor, Winandari, and Ischak 2018)	KARAKTER PENGGUNA RUANG PUBLIK DI TAMAN AYODYA JAKARTA SELATAN	Penelitian ini bertujuan untuk mendalami karakter pengguna dalam pemanfaatan Taman Ayodya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik taman, yang meliputi bentuk taman, lokasi, konteks lingkungan taman, fitur taman mempengaruhi karakter pengguna, jenis kegiatan, dan perilaku pengguna. Karakteristik	Jurnal AGORA Vol. 16 No. 2 Desember 2018
14	1. Dian Perwita Sari 2. Diananta Pramitasari	PERILAKU PEMILIHAN TEMPAT DUDUK PADA PERPUSTAKAAN JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS GADJAH MADA	1. mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan pemilihantempat duduk di perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur UGM 2. mendeskripsikan fenomena perilaku pemilihan tempat duduk pada ruang baca perpustakaan ini	Hasil penelitian ini adalah faktor kesamaan secara grup/program studi dan usia yang sama, faktor tingkat privasi, faktor tingkat pencahayaan di dalam ruang, dan faktor berdasarkan teritori rak buku	JURNAL ARSITEKTUR GRID – Journal of Architecture and Built Environment, Vol. 1, No. 1, Juni 2019
15	1. Dela Puspa Winata 2. Chairil Budiarto Amiuza 3. Nurachmad Sujudwijono (Winata, Amiuza, and Sujudwijono 2018)	Pola Community Behavioral Settings untuk Penataan Ruang Terbuka Publik Kawasan Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta	kompleksitas penggunaan ruang dan minimnya kualitas ruang publik eksisting sehingga membutuhkan studi pola behavioural settings yang diperlukan untuk penataan ruang terbuka publik kawasan ini. Metode	Hasil penelitiannya adalah terdapat kesamaan perilaku yang memanfaatkan ruang teduh kosong, berkumpul dengan komunitas lainnya, berjalan/duduk sambil menikmati pemandangan sekitar, dan berinteraksi sekaligus melakukan kegiatan utamanya	Jurnal Mahasiswa Universitas Brawijaya 2018
16	1. Muhamad Zainul Fanani 2. Tito Haripradianto (Zainul and Haripradianto 2018)	Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Perilaku Pengunjung Pada Kafe La Aquanos Malang	Tujuan dari dilakukannya penelitian ini guna melihat apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan store atmosphere terhadap perilaku pengunjung di dalam kafe la aquanos Malang.	Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai sig. = 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan store atmosphere memberikan pengaruh yang signifikan (64.5 %) terhadap interaksi dan durasi pengunjung di dalam kafe la aquanos Malang dan variabel yang paling berpengaruh adalah tata letak serta suhu udara.	Jurnal Mahasiswa Universitas Brawijaya 2018

17	Putri Indah Sari (Sari 2017)	Penggunaan Ruang Publik dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku (Studi Kasus : Koridor di Jalan Setia Budi Medan sampai Pasar 6 Tanjung Sari)	Skripsi ini bertujuan untuk menemukan pola pemanfaatan ruang di koridor Jalan Setia Budi Medan dan untuk menemukan pola perilaku pengguna ruang di koridor Jalan Setia Budi Medan	dapat disimpulkan bahwa para pedagang kaki lima di koridor jalan Setia Budi sampai Tanjung Sari Medan tidak menyebabkan masyarakat sekitar terganggu dengan aktivitas mereka, terlebih kawasan tersebut sudah menjadi kebutuhan publik	Skripsi Arsitektur Universitas Sumatera Utara 2017
18	(Yermias Elvis Lay, Jauhari Effendi 2014)	Kajian kondisi ruang terbuka hijau (rth) di kelurahan lai lai bisi kopan (llbk) kota kupang	Bagaimana kondisi RTHH yang ada pada kelurahan LLBK kota kupang saat ini, dan bagaimana konsep perencanaan RTH yang dibutuhkan	RTH yang terdapat pada kelurahan LLBK hanya memiliki luasan sebesar 0,74 ha atau sebesar 6,38% dari luas wilayah kelurahan. dan Tipe Ruang Terbuka Hijau Kota yang dapat dikembangkan terdiri dari RTH publik (taman kota pantai Kopan, parkir terbuka jalan Siliwangi, sempadan pantai) dan RTH privat (halaman rumah dan perkantoran, taman atap) untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada lahan tersebut sekaligus menyumbang secara kolektif RTH Kota.	Jurnal Tata Kota dan Daerah 2014
19	(Liems and Lake 2018)	Pemaknaan ruang terbuka publik taman nostalgia kota kupang	mengetahui sejauh mana pemanfaatan taman Nsostalgia sebagai ruang publik dan bagaimana maknanya bagi warga kota.	Pemanfaatan Ruang terbuka public taman Nostalgia masih belum maksimal sesuai konsep awal yakni belum dapat menjadi paru-paru kota (hutan Kota), selain itu taman nostalgia juga belum memberi makna, dan belum dapat diakses oleh semua pengunjung (Lansia dan Balita)	ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur 2018

(Sumber : Peneliti, 2020)

1.7 Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian
(Sumber : Peneliti, 2020)

1.8 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

KEGIATAN		RENCANA WAKTU PENELITIAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
1	Persiapan dan studi obyek melalui literatur, jurnal dan peneusuran internet												
2	Penyusunan naskah proposal tesis												
3	Sidang Proposal tesis												
4	Pencarian data												
5	Analisis Data												
6	Peyusunan naskah akhir tesis												
7	Sidang tesis akhir												
8	Penyempurnaan naskah akhir tesis												
9	Pembuatan paper ringkasan tesis												

(Sumber : Peneliti, 2020)

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang akan memaparkan tentang latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, Ruang lingkup dan Batasan, Keaslian Penelitian, Kerangka Pikir Penelitian, Jadwal Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka terkait literatur yang digunakan sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian dan menjawab permasalahan pada penelitian kali ini yang akan berisi teori tentang ruang terbuka hijau dan Teori Perilaku

BAB III METODOLOGI

Berisi tentang metodologi yang digunakan yaitu metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis kebutuhan data, alat pengumpulan data, Teknik Analisa Data, Teknik Penarikan Kesimpulan Serta gambaran umum Taman Nostalgia sebagai objek studi beserta pembagian Titik Amatan

BAB IV DATA LAPANGAN

Berisi tentang Data dan hasil Analisa yang diperoleh dari survey lapangan yakni Hasil identifikasi Setting Fisik, Hasil Identifikasi Perilaku Pengguna, Analisa perilaku pengguna Taman Nostalgia dan Hubungan Setting Fisik Terhadap Ragam Perilaku Pengguna Taman Nostalgia

BAB V KESIMPULAN

Akan berisi tentang kesimpulan berupa ragam perilaku pengguna taman nostalgia dan pengaruh setting fisik terhadap ragam perilaku pengguna taman nostalgia, dan membahas terkait rekomendasi guidelines pada tiap titik amatan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Ruang terbuka Hijau

Pengertian Ruang Terbuka & Ruang terbuka Hijau

Menurut “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*” menyatakan bahwa Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Sedangkan Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. (INDONESIA 2007)

Menurut “*Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007*” mengatakan bahwa Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjangjalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Sedangkan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. (MENTERI DALAM NEGERI 2007)

Ruang Terbuka adalah Suatu lahan atau kawasan yang tidak terbangun atau tidak diduduki oleh bangunan, struktur, area parkir, jalan, lorong atau yard yang diperlukan. Ruang terbuka dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman, halaman, area rekreasi dan fasilitas sedangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah Ruang-ruang dalam kota dalam bentuk area/kawasan maupun memanjang/jalur yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu dan atau sarana kota dan atau pengaman jaringan prasarana dan atau budidaya pertanian (KUPANG 2011)

Ruang Terbuka Hijau adalah lahan yang digunakan untuk berbagai kegiatan termasuk di dalamnya olahraga dan bermain, pada suatu areal yang luas dengan sifat kepemilikan publik Ruang Terbuka Hijau adalah lahan yang digunakan untuk berbagai kegiatan termasuk di dalamnya olahraga dan bermain, pada suatu areal yang luas dengan sifat kepemilikan publik atau semi publik, pada lahan yang tidak terbangun dan tidak memiliki bangunan di atasnya, pada lahan yang terbuka pemandangannya atau pada tempat-tempat yang berada di luar bangunan. Terbuka adalah bebas untuk dimasuki atau digunakan, tidak tertutup, tidak memiliki hambatan, tidak terlarang, dapat diakses oleh semua orang, tidak terikat dan bersifat responsive k atau semi publik, pada lahan yang tidak terbangun dan tidak memiliki bangunan di atasnya, pada lahan yang terbuka pemandangannya atau pada tempat-tempat yang berada di luar bangunan. Terbuka adalah bebas untuk dimasuki atau digunakan, tidak tertutup, tidak memiliki hambatan, tidak terlarang, dapat diakses oleh semua orang, tidak terikat dan bersifat responsive (Lynch 1960)

“Ruang terbuka hijau pada umumnya dimaksudkan untuk penghijauan sebagai salah satu unsur kota yang ditentukan oleh factor kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota. Kenyamanan dapat berupa peredam kebisingan, pelindung cahaya matahari (peneduh) dan menetralsir udara. Sedangkan keindahan berupa penataan tanaman dibantu dengan konstruksi-konstruksi yang ditujukan untuk menahan erosi, baik berupa konstruksi beton, batu alam dan lain-lain. Pengaturan ruang terbuka hijau

Jenis Ruang Terbuka Hijau

Jenis ruang terbuka hijau terdiri dari jenis ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat (UU No.26, 2007 Tentang Penataan Ruang). Pada intinya UU penataan ruang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau (RTH) terdiri dari ruang terbuka hijau public dan ruang terbuka hijau privat, adalah sebagai berikut:

- A. RTH Publik RTH public merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Yang termasuk ruang terbuka hijau publik antara lain adalah:
 - a. Taman kota
 - b. Taman pemakaman umum
 - c. Jalur hijau sepanjang sungai, jalan, dan pantai

B. Yang termasuk ruang terbuka hijau privat antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

Jenis

Jenis RTHKP menurut (Permendagri No.1, 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan) meliputi: taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan pemukiman, taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial, taman hutan raya, hutan kota, hutan lindung, bentang alam seperti gunung bkit lereng dan lembah, cagar alam, kebun raya, kebun binatang, pemakaman umum, lapangan olahraga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, jalur dibawah tegangan tinggi (SUTT dan SUTET), sempadan sungai, pantai, bangunan, situ dan rawa, jalur pengaman jalan, median jalan, rel kereta api, pipa gas dan pedestrian, kawasan dan jalur hijau, daerah penyangga (buffer zone) lapangan udara dan taman atap (roof garden).

Jenis RTH berdasarkan bentuk menurut (Permen PU No.5/PRT/M, 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan) yaitu:

- a. Taman kota
- b. Jalur (tepi) sempadan sungai dan
- c. Taman olahraga, bermain, relaksasi
- d. Taman pemakaman umum
- e. Pertanian kota
- f. Taman (hutan) kota atau perhutanan

- g. Taman situ, danau, waduk, empang
- h. Kebun raya, kebun binatang (nursery)
- i. Jalur hijau pengaman
- j. Taman rumah

Sedangkan menurut Permendagri No.1 Tahun 2007, berdasarkan letak lokasi ruang terbuka hijau dapat dibagi menjadi:

- a. Ruang terbuka hijau dikembangkan sesuai dengan kawasan-kawasan peruntukan ruang kota, yaitu:
 - Kawasan permukiman kepadatan tinggi.
 - Kawasan permukiman kepadatan sedang.
 - Kawasan permukiman kepadatan rendah.
 - Kawasan industry.
 - Kawasan perkantoran.
 - Kawasan sekolah/kampus perguruan tinggi.
 - Kawasan perdagangan.
 - Kawasan jalur jalan.
 - Kawasan jalur sungai.
 - Kawasan jalur pesisir pantai dan kawasan pengaman utilitas.

Fungsi Ruang terbuka Hijau

Berdasarkan Pedoman Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2007, menyebutkan bahwa fungsi ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Bio ekologis (fisik), yaitu memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro, agar system sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap (pengolah) polutan median udara, air dan tanah serta penahan angin.
2. Fungsi social ekonomi (produktif) dan budaya yang mampu menggambarkan ekspresi budaya lokal. RTH merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, tempat pendidikan dan penelitian.
3. Ekosistem perkotaan produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah serta bias menjadi bagian dari usaha pertanian, kehutanan dan lain sebagainya.
4. Fungsi estetis yaitu meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lanskap kota secara keseluruhan. Mampu menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota. Juga bisa berekreasi secara aktif maupun pasif seperti bermain, berolahraga, atau kegiatan sosialisasi lain yang sekaligus menghasilkan “keseimbangan kehidupan fisik dan psikis”. Dapat tercipta suasana serasi dan seimbang antara berbagai bangunan gedung, infrastruktur jalan dengan pepohonan hutan kota, taman kota, taman kota pertanian dan

perhutanan taman gedung, jalur hijau jalan, bantaran rel kereta api serta jalur biru bantarn kali.

Secara umum fungsi ruang terbuka hijau menurut Permendagri No.1 Tahun 2007 Tentang penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan menyatakan bahwa fungsi ruang terbuka hijau adalah:

- a. Sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan.
- b. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan.
- c. Sebagai sarana rekreasi.
- d. Sebagai pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik di darat, perairan dan udara.
- e. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
- f. Sebagai tempat perlindungan plasma nutfah.
- g. Sebagai sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro.
- h. Sebagai pengaturan tata air

Menurut Permen PU No.5/PRT/M, 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Tebuka Hijau di Kawasan Perkotaan RTH, baik RTH public maupun RTH privat, memiliki fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi estetika, social dan fungsi ekonomi. Dalam suatu wilayah perkotaan, Empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan

sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota seperti perlindungan tata air, keseimbangan ekologi dan konservasi hayati. Banyak

2.2 Ruang Terbuka Non Hijau

A. Pengertian RTNH

Secara umum ruang terbuka publik di perkotaan terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Mengingat pentingnya peran ruang terbuka (RTH maupun RTNH) dalam penataan ruang kota maka ketentuan mengenai hal tersebut perlu diatur. (PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM 2009)

Ruang terbuka Non Hijau (RTNH) merupakan Salah satu komponen pendukung pada suatu kota yang tersedia baik pada pembagian zonasi Kawasan suatu perkotaan maupun merupakan bagian penting pada suatu Ruang terbuka hijau, ketersediaan RTNH sendiri dapat terjadi pada skala perkotaan maupun terdapat pada sebuah Ruang terbuka Hijau (RTH) dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Arahan dan aturan RTNH sendiri telah diatur dalam berbagai aturan pemerintah salah satunya melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M 2009 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan menyebutkan bahwa "*RTNH merupakan ruang terbuka di wilayah kota/kawasan perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, yaitu berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air*" (PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM 2009)

RTNH memiliki kedudukan yang sederajat dengan RTH dan merupakan keharusan untuk diadakan dalam rencana tata ruang di kota atau kawasan perkotaan.

Secara singkat pada aturan ini mengatur bahwa sebuah ruang terbuka publik kota wajib memiliki perbandingan antara KDH (Koefisien Dasar Hijau) : KDB (Koefisien Dasar Bangunan) sebesar 70% : 30 % hingga maksimal 80% : 20%, adapun alun-alun termasuk ruang publik kota dengan kriteria kelengkapan dasar taman kota diantaranya : RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 30%

B. Pentingnya Penyediaan dan Pemanfaatan RTNH

Pentingnya penyediaan dan pemanfaatan RTNH di wilayah kota/kawasan perkotaan adalah sebagai berikut:

- a. RTNH merupakan tempat dilangsungkannya berbagai aktivitas. Dengan fungsi pendukung sebagai wadah kegiatan ekonomi dan konservasi ekologis, serta fungsi pelengkap sebagai estetika lingkungan, kawasan, dan wilayah. Sehingga kekurangan penyediaan RTNH dapat merupakan salah satu pemicu timbulnya masalah atau konflik sosial.

- b. dalam konteks lingkungan hidup, penyediaan dan pemanfaatan RTNH dapat diarahkan memiliki fungsi ekologis untuk membantu fungsi RTH dalam konservasi air tanah, melalui berbagai kelengkapan utilitasnya (misalnya: drainase dan peresapan).
- c. RTNH mempunyai nilai historis sosio-kultural dalam suatu wilayah/masyarakat yang telah berlangsung

C. Fungsi RTNH

Fungsi Utama/Intrinsik RTNH

Fungsi utama RTNH adalah fungsi sosial budaya, dimana antara lain dapat berperan sebagai:

- a. wadah aktifitas sosial budaya masyarakat dalam wilayah kota/kawasan perkotaan terbagi dan terencana dengan baik;
- b. pengungkapan ekspresi budaya/kultur lokal;
- c. merupakan media komunikasi warga kota;
- d. tempat olahraga dan rekreasi; dan
- e. wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

Fungsi Pelengkap/Ekstrinsik RTNH

Fungsi tambahan RTNH adalah dalam fungsinya secara:

- a. Ekologis**

- 1) RTNH mampu menciptakan suatu sistem sirkulasi udara dan air dalam skala lingkungan, kawasan dan kota secara alami berlangsung lancar (sebagai suatu ruang terbuka).
- 2) RTNH berkontribusi dalam penyerapan air hujan (dengan bantuan utilisasi dan jenis bahan penutup tanah), sehingga mampu ikut membantu mengatasi permasalahan banjir dan kekeringan.

b. Ekonomis

- 1) RTNH memiliki nilai jual dari lahan yang tersedia, misalnya sarana parkir, sarana olahraga, sarana bermain, dan lain sebagainya.
- 2) RTNH secara fungsional dapat dimanfaatkan untuk mengakomodasi kegiatan sektor informal sebagai bentuk pemberdayaan usaha kecil.

c. Arsitektural

- 1) RTNH meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan.
- 2) RTNH dapat menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota.
- 3) RTNH menjadi salah satu pembentuk faktor keindahan arsitektural.
- 4) RTNH mampu menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

d. Darurat

- 1) RTNH dalam mitigasi bencana alam dapat memiliki fungsi sebagai jalur evakuasi penyelamatan.

- 2) RTNH secara fungsional dapat disediakan sebagai lokasi penyelamatan berupa ruang terbuka perkerasan yang merupakan tempat berkumpulnya massa (assembly point) pada saat bencana.

D. Tipologi RTNH Tipologi

Tipologi RTNH yang mewakili berbagai RTNH perkerasan (paved) :

a. Plasa :

Plasa merupakan suatu bentuk ruang terbuka non hijau sebagai suatu pelataran tempat berkumpulnya massa (assembly point) dengan berbagai jenis kegiatan seperti sosialisasi, duduk-duduk, aktivitas massa, dan lain-lain.

b. Parkir

Parkir merupakan suatu bentuk RTTNH sebagai suatu pelataran dengan fungsi utama meletakkan kendaraan seperti mobil, motor, dan lain-lain jenis kendaraan. Lahan parkir dikenal sebagai salah satu bentuk RTTNH yang memiliki fungsi ekonomis. Hal ini dikarenakan manfaatnya yang secara langsung dapat memberikan keuntungan ekonomis atau fungsinya dalam menunjang berbagai kegiatan ekonomis yang berlangsung. Keudukan lahan parkir menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem pergerakan suatu kawasan perkotaan.

Pada kawasan perkotaan, dimana berbagai kegiatan ekonomis terjadi dengan intensitas yang relatif tinggi, namun di sisi lain lahan yang tersedia terbatas dengan nilai lahan yang tinggi, mengakibatkan keberadaan lahan parkir sangat dibutuhkan.

c. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga merupakan suatu bentuk RTTNH sebagai suatu pelataran dengan fungsi utama tempat dilangsungkannya kegiatan olahraga.

d. Tempat Bermain dan Rekreasi Tempat

Tempat bermain dan rekreasi merupakan suatu bentuk RTNH dalam bentuk pelataran dengan berbagai kelengkapan tertentu untuk memwadahi kegiatan utama bermain atau rekreasi masyarakat

e. Pembatas (Buffer)

Pembatas (buffer) merupakan suatu bentuk RTNH sebagai suatu jalur dengan fungsi utama sebagai pembatas yang menegaskan peralihan antara suatu fungsi dengan fungsi lainnya.

f. Koridor

Koridor merupakan suatu bentuk RTNH berupa jalur dengan fungsi utama sebagai sarana aksesibilitas pejalan kaki yang bukan merupakan trotoar (jalur pejalan kaki yang berada di sisi jalan). Koridor dapat terbentuk di antara dua bangunan atau gedung, yang dimanfaatkan sebagai ruang sirkulasi atau aktivitas tertentu.

E. Pemanfaatan, Arahan dan Kriteria Penyediaan RTNH :

a. Wilayah Kota/Perkotaan

Alun-alun

Penyediaan RTNH dalam bentuk alun-alun kota dalam pedoman ini diarahkan pada kompleks pusat pemerintahan kota/kabupaten, yang

memiliki fungsi utama untuk lapangan upacara dan kegiatan-kegiatan massal seperti peringatan hari proklamasi, acara rakyat, dan lain-lain.

Kebutuhan luas RTNH dalam bentuk alun-alun kota disesuaikan dengan kebutuhan personil pemerintahan kabupaten/kota yang bersangkutan dengan pertimbangan kapasitas maksimal upacara tingkat kabupaten/kota.

Plaza Bangunan Ibadah

Luas RTNH pada lingkungan bangunan ibadah pada suatu wilayah atau Kawasan diperoleh dengan cara luas tersebut merupakan ruang terbuka yang tercipta dari standarisasi penyediaan sarana dan prasarana permukiman, yang terdiri dari luas RTH dan luas RTNH. Untuk memisahkan luas RTH dan RTNH dari luas ruang terbuka tersebut digunakan KDH sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku setempat.

Plaza Monumen

Plaza monumen suatu kota merupakan suatu RTNH yang disediakan dengan tujuan peringatan terhadap suatu peristiwa atau lokasi tertentu. Plaza monumen dapat digolongkan sebagai RTNH arsitektural.

Penyediaan plaza monumen pada suatu kota tidak memiliki arahan luasan tertentu. Kebutuhan luasan dalam penyediaan RTNH jenis ini dapat disesuaikan dengan besaran monumen yang direncanakan.

Bawah Jalan Layang/ Jembatan

Ruang pada bawah jalan layang/jembatan merupakan ruang yang tercipta akibat adanya jalan layang/jembatan. Sesuai dengan definisi RTNH yang telah ditetapkan pada bab terdahulu, ruang di bawah jalan layang/jembatan umumnya termasuk dalam kategori RTNH, terutama pada lokasi yang permukaannya diperkeras atau tidak ditumbuhi tanaman. Walaupun ruang di bawah jalan layang/jembatan termasuk dalam RTNH, namun demikian khusus untuk RTNH jenis ini, mengenai luasan penyediaannya tidak diatur dalam pedoman ini.

b. Penyediaan Lahan Parkir

Persyaratan dan kriteria penyediaan lahan parkir pada dasarnya diarahkan sebagai acuan pengembangan lingkungan permukiman dalam skala besar untuk menunjang aksesibilitas transportasi umum lokal.

Lokasi lahan parkir untuk pusat-pusat kegiatan dapat didesain baik dengan dikelompokkan atau menyebar di setiap pusat kegiatan tergantung pada perencanaan. Beberapa persyaratan khusus yang harus dipenuhi:

- a. lahan parkir merupakan fasilitas pelengkap dari pusat kegiatan, sehingga perlu sedekat mungkin dengan pusat kegiatan yang dilayani; b. lokasi parkir harus mudah diakses/
- b. dicapai dari/ke pusat-pusat kegiatan tanpa gangguan ataupun memotong arus lalu lintas jalan utama;
- c. lahan parkir harus memiliki hubungan dengan jaringan sirkulasi pedestrian secara langsung; dan
- d. lokasi parkir harus mudah terlihat dan dicapai dari jalan terdekat.

F. Pemanfaatan RTNH pada Wilayah Kota/ Kawasan Perkotaan

Alun-Alun

RTNH dalam bentuk alun-alun yang berada di kawasan pusat pemerintahan terutama dimanfaatkan untuk kegiatan upacara Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) kabupaten/kota yang bersangkutan. Pada kondisi lainnya, alun-alun juga dapat dimanfaatkan untuk dilakukannya kegiatan- kegiatan massal seperti peringatan proklamasi, acara rakyat, ataupun kegiatan sosialisasi sehari-hari masyarakat umum.

Plasa Bangunan Ibadah

RTNH dalam bentuk plasa bangunan ibadah terutama dimanfaatkan untuk perluasan kegiatan ibadah pada hari-hari raya keagamaan, ketika bangunan ibadah tidak mampu menampung jemaah yang ada. Pada kondisi lainnya, plasa bangunan ibadah juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan- kegiatan sosial kemasyarakatan yang terkait dengan agama bersangkutan, misalnya acara amal, acara bazar, ataupun kegiatan sosial sehari-hari masyarakat.

Plasa Monumen RTNH

RTNH dalam bentuk plasa monumen terutama dimanfaatkan untuk memperingati suatu peristiwa atau lokasi tertentu, dengan tujuan utama estetika arsitektur kota. Pada kondisi lainnya, plasa suatu monumen dapat juga dimanfaatkan untuk

kegiatan sosialisasi masyarakat umum, atau acara sosial tertentu dengan izin dari pihak yang berwenang.

Ruang Bawah Jalan Layang/Jembatan Ruang

Ruang bawah jalan layang atau jembatan pada umumnya memiliki permukaan yang terbuat dari perkerasan, sehingga termasuk dalam kategori RTNH. Walaupun termasuk RTNH, banyak kasus ruang di bawah jembatan/jembatan tidak digunakan untuk aktivitas. Hal ini berkaitan dengan upaya menjaga keamanan dan ketertiban di perkotaan. Ruang di bawah jalan layang/jembatan terutama dimanfaatkan untuk area penunjang ekologis tertentu. Sesuai dengan Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH, ruang yang tercipta di bawah jalan layang/jembatan idealnya dilengkapi dengan elemen-elemen vegetasi tertentu yang dapat hidup dengan sinar matahari yang terbatas, dengan menggunakan pot atau bak yang bisa juga berwujud RTNH. Tujuannya adalah untuk menambah keasrian lingkungan area di bawah jalan layang/jembatan dimaksud.

G. Arahan RTNH pada Objek Studi

Peraturan terkait ketentuan Ruang terbuka Non Hijau (RTNH) pada kota kupang dan Taman Nostalgia sendiri telah diatur dalam “PERATURAN DAERAH KOTA KUPANG 12 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA KUPANG TAHUN 2011 – 2031 ” (KUPANG 2011)

Namun arahan terkait RTNH tidak di atur secara mendetail secara khususnya pada objek studi Taman Nostalgia sehingga diperlukan beberapa acuan dasar dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M 2009 tentang Pedoman

Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan.

Ketentuan terkait Ruang terbuka Non Hijau pada kota kupang dan Taman Nostalgia di atur dalam beberapa pasal pada peraturan daerah tersebut sebagai berikut :

Pasal 42

- 1) Rencana pola ruang setiap BWK Kota Kupang meliputi :
 - a. kawasan lindung; dan
 - b. kawasan budidaya.
- 2) Kawasan lindung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas:
 - a. kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan di bawahannya;
 - b. kawasan perlindungan setempat;
 - c. kawasan Ruang Terbuka Hijau Kota;
 - d. kawasan suaka alam dan cagar budaya; dan
 - e. kawasan rawan bencana.
- 3) Kawasan budidaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:
 - a. Kawasan Perumahan;
 - b. Kawasan Perdagangan, jasa dan campuran;
 - c. Kawasan Perkantoran/Pemerintahan;
 - d. Kawasan Industri;
 - e. Kawasan Pariwisata;
 - f. Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau Kota;

- g. Kawasan ruang evakuasi bencana;
- h. Kawasan peruntukan karantina hewan;
- i. Kawasan kegiatan sektor Informal/PK
- j. Kawasan Pendidikan;
- k. Kawasan Kesehatan;
- l. Kawasan Peribadatan.
- m. Kawasan Transportasi;
- n. Kawasan Komunikasi;
- o. Kawasan Bumi Perkemahan; dan
- p. Kawasan Pertahanan dan Keamanan.

Pasal 53

- 1) Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 Ayat (3) huruf f meliputi :
 - a. lapangan olah raga; dan
 - b. lapangan terbuka dan plaza, untuk berbagai jenis kegiatan
- 2) Rencana kawasan ruang terbuka non hijau dalam bentuk lapangan olah raga meliputi :
 - a. penempatan fasilitas lapangan olah raga di pusat lingkungan dan pusat BWK, kecuali untuk fasilitas dengan tingkat pelayanan kota dapat ditempatkan pada kawasan khusus fasilitas olah raga;
 - b. penempatan jenis fasilitas olah raga pada setiap BWK Kota Kupang disesuaikan dengan jenis jangkauan pelayanan pusat kegiatannya, yaitu pusat lingkungan dengan jenis lapangan bola

volley/tenis/basket/bulutangkis; pusat BWK dengan jenis lapangan sepak bola; dan untuk pelayanan kota dengan stadion olah raga terbuka yang memuat lapangan sepak bola, lintasan atletik dan tribun penonton yang dialokasikan di BWK I;

c. lapangan olah raga eksisting dengan jangkauan pelayanan kota dan BWK, yaitu : Lapangan Sitarda di Kelurahan Lasiana, Lapangan Merdeka di Kelurahan Oeba, lapangan sepak bola di Kelurahan Manulai II, lapangan olah raga Kampus Universitas Cendana di Kelurahan Lasiana, Stadion Oepoi di Kelurahan Oebufu, dan Lapangan Golf Penfui di Kelurahan Penfui; dan

d. pengembangan fasilitas olah raga baru diarahkan pada masing-masing BWK Kota Kupang sesuai struktur ruang dan daya jangkau pelayanan.

3) Rencana kawasan ruang terbuka non hijau dalam bentuk lapangan terbuka dan plasa meliputi :

a. lapangan terbuka eksisting, terdiri atas lapangan upacara kawasan pemerintahan provinsi di Kelurahan Oebobo;

b. plasa eksisting, terdiri atas lapangan upacara kawasan pemerintahan Kota Kupang di halaman kantor Walikota Kupang Kelurahan Kelapa Lima, lokasi pameran terbuka Fatululi di Kelurahan Fatululi, Halaman pada Flobamora Mal, Lapangan Polda, Rumah Jabatan depan Kantor Gubernur, Plaza pantai Tedy's di Kelurahan Lai Lai Besi Kopan, plaza di Kelurahan Pasir Panjang, serta di Kelurahan Kelapa Lima; dan

- c. rencana fasilitas plaza baru diarahkan pada lahan reklamasi Kawasan Pantai Kota Lama di Kecamatan Kota Lama.
- d. Rencana pengembangan wisata Sungai Liliba.

Pasal 66

mengatur tentang Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan budidaya di setiap BWK Kota Kupang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64 ayat (2) huruf b, pada point g dijelaskan bahwa ketentuan umum peraturan zonasi pada kawasan Ruang Terbuka Non Hijau akan diatur dalam aturan aturan zonasi.

Pasal 72

Pada Pasal 72 point (3) dijelaskan terkait Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pariwisata buatan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf b, meliputi: pada point (d) kepadatan bangunan rendah sampai tinggi dan disediakan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Pasal 73

- 1) Ketentuan umum peraturan zonasi pada kawasan ruang terbuka non hijau sebagaimana dimaksud dalam Pasal 66 huruf g meliputi pemanfaatan ruang terbuka non hijau yang diprioritaskan pada fungsi utama kawasan dan kelestarian lingkungan sekaligus berfungsi sebagai tempat evakuasi bencana

- 2) Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan ruang evakuasi bencana sebagaimana dimaksud pdalam Pasal 66 huruf h ditujukan untuk menyediakan ruang bagi masyarakat yang terkena bencana, meliputi :
- a. menyediakan ruang terbuka atau ruang lainnya untuk penampungan sementara korban bencana yang dilengkapi dengan kemudahan akses;
 - b. kepadatan bangunan rendah sampai tinggi dan ruang terbuka hijau diutamakan untuk tegakan tinggi;
 - c. peraturan zonasi jalur evakuasi bencana ditujukan untuk memudahkan evakuasi bencana, meliputi penyediaan akses evakuasi bencana yang bebas dari hambatan.

Pasal 41

Pada pasal 41 Point (2) dijelaskan bahwa Ruang evakuasi bencana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) yaitu :

- a. taman Nostalgia BWK II;
- b. ruang Publik Kota di Kelurahan Kelapa Lima BWK II;
- c. stadion Oepoi BWK II;
- d. perumahan dan Rumah Sakit Angkatan Laut di BWK IV Kelurahan Alak;
- e. lapangan Universitas Cendana BWK III; dan
- f. pusat Kegiatan Olahraga di kawasan sekolah unggulan BWK VI Kelurahan Fatukoa.

Pasal 45

- 1) Kawasan RTH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 ayat (2) huruf c ditentukan sebesar 30 (tiga puluh) persen yang terdiri dari 20 persen RTH publik dan 10 persen RTH privat terdiri atas:
 - a. taman lingkungan;
 - b. taman kota;
 - c. hutan kota;
 - d. jalur hijau;
 - e. kawasan bentang alam;
 - f. taman pemakaman;
 - g. Kawasan yang dapat dikembangkan sebagai RTH Jalur Hijau jalan adalah penempatan tanaman antara 20–30% dari ruang milik jalan (rumija) sesuai dengan kelas jalan; dan
 - h. Kawasan yang dapat dikembangkan sebagai RTH ruang pejalan kaki adalah ruang yang disediakan bagi pejalan kaki pada kiri-kanan jalan atau di dalam taman.
- 2) Rencana taman lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diarahkan tersebar di setiap BWK Kota Kupang untuk memenuhi kebutuhan RTH Kota Kupang sebesar 30 persen;
- 3) Rencana taman kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:

- a. pengembangan taman kota eksisting di kawasan Bundaran PU BWK II Jalan El Tari II dan taman Monumen Sasando di BWK II Jalan Kartini; dan
- b. Pembangunan taman kota baru di lahan Reklamasi kawasan pusat Kota Lama di BWK I sekitar kawasan pusat Kota Baru kelurahan Kelapa Lima, Taman Publik Kota serta Taman Nostalgia di BWK II Jl. Eltari Kelurahan Kelapa Lima

2.3 Perilaku

Segala bentuk perilaku manusia umumnya merupakan bentuk respon dari stimulus atau rangsan yang diterima oleh manusia. Perilaku merupakan segala respon manusia terhadap stimulus dari luar (Notoatmodjo 2003)

Teori Hambatan Perilaku

Menurut teori ini, stimulasi level yang rendah maupun level tinggi mempunyai akibat negatif bagi perilaku. Level stimulasi yang optimal adalah yang mampu mencapai perilaku yang optimal pula (Veitch & Arkkelin, 1995). Dengan demikian dalam teori ini dikenal perbedaan individu dalam level adaptasi.

Adaptasi dilakukan ketika terjadi suatu disonansi dalam suatu sistem, artinya ketidak seimbangan antara interaksi manusia dengan lingkungan -tuntutan lingkungan yang berlebih atau kebutuhan yang tidak sesuai dengan situasi lingkungan. Dalam hal ini, adaptasi merupakan suatu proses modifikasi kehadiran

stimulus yang berkelanjutan. Semakin sering stimulus hadir maka akan terjadi pembiasaan secara fisik yang disebut sebagai habituasi dan terjadi pembiasaan secara psikis yang disebut adaptasi. Dalam kaitannya dengan adaptasi, proses pembiasaan ini bukan bersifat mekanistik tetapi lebih merupakan antisipatif (Heimstra & Mc Farling, 1982). Dikatakan Helmi (1995) bahwa ketika seseorang mengalami proses adaptasi, perilakunya diwarnai kontradiksi antara toleransi terhadap kondisi yang menekan dan perasaan ketidakpuasan sehingga orang akan melakukan proses pemilihan dengan dasar pertimbangan yang rasional antara lain memaksimalkan hasil dan meminimalkan biaya

Salah satu teori beban lingkungan adalah teori adaptasi stimulasi yang optimal oleh Wohwill (dalam Fisher, 1984) menyatakan bahwa ada 3 dimensi hubungan perilaku lingkungan yaitu:

- a) Intensitas. Terlalu banyak orang atau terlalu sedikit orang disekeliling kita, akan membuat gangguan psikologis. Terlalu banyak orang menyebabkan perasaan sesak (crowding) dan terlalu sedikit menyebabkan orang merasa terasing (social isolation).
- b) Keanekaragaman. Keanekaragaman benda atau manusia berakibat terhadap pemrosesan informasi. Terlalu beraneka membuat perasaan overload dan kurang anekaragaman membuat perasaan monoton.
- c) Keterpolaan. Keterpolaan berkaitan dengan kemampuan memprediksi. Jika suatu setting dengan pola yang tidak jelas dan rumit menyebabkan beban dalam

pemrosesan informasi sehingga stimulus sulit diprediksi, sedangkan pola-pola yang sangat jelas menyebabkan stimulus mudah diprediksi



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan Analisa terkait perilaku pengguna taman nostalgia pada bab pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pola perilaku pengguna taman nostalgia sebagai berikut.

5.2.1 Setting Fisik

Secara umum terdapat beberapa setting fisik yang terdapat pada titik amatan yakni Tempat duduk, Elemen Peneduh (Vegetasi), Penerangan, Aksesibilitas, Fasilitas Makan dan Minum, Ruang Terbuka, Kondisi Permukaan dan Landmark, dan Fasilitas Penunjang

5.2.2 Ragam Perilaku Pengguna Taman Nostalgia:

Ragam Perilaku Aktivitas Statis :

- A. Pengguna taman yang duduk bersantai, duduk beristirahat dan duduk mengobrol memiliki pola perilaku :
 - Pengguna umumnya duduk dalam intensitas dan durasi waktu yang bervariasi
 - Area yang dipilih umumnya merupakan area yang memiliki fasilitas tempat duduk menjadi faktor penentu utama
 - Dalam situasi tertentu dimana tingkat aktivitas pengguna yang tinggi dan area yang tidak memiliki fasilitas tempat duduk maka pengguna taman akan duduk pada berbagai area dengan setting fisik yang tidak dirancang sebagai tempat untuk duduk
 - Pada siang hari area dengan elemen peneduh berupa vegetasi menjadi salah satu faktor pertimbangan utama dalam menentukan area aktivitas, sedangkan malam hari Penerangan dan Pencahayaan menjadi faktor yang lebih di utamakan
- B. Pengguna Taman Yang Melakukan Olahraga Ringan, Senam

- Area yang memiliki ruang terbuka yang cukup luas dan rata untuk digunakan untuk berolahraga baik dalam intensitas pengguna rendah maupun tinggi
 - Area ruang terbuka yang mudah untuk diakses yakni area yang berada pada area pinggiran taman
- C. Pengguna taman yang berfoto
- Pengguna umumnya berfoto dalam durasi singkat dengan tingkat intensitas dan jumlah pengguna yang beragam
 - Ketersediaan landmark yang menjadi spot berfoto menjadi faktor penentu utama
 - Ketersediaan tempat duduk menjadi faktor pendukung karena sering pengguna taman yang berfoto sambil melakukan aktivitas duduk bersantai dan mengobrol
- D. Pengguna taman yang berjualan & menawarkan jasa foto
- Area dengan tingkat aktivitas pengguna yang tinggi menjadi pertimbangan utama dalam menawarkan dagangan maupun jasa
 - Pengguna menawarkan dagangan berupa makanan maupun menawarkan jasa foto menghabiskan waktu yang singkat pada sebuah area titik amatan
 - Pengguna taman yang berjualan pada satu area tanpa berpindah-pindah seperti penjaga warung, penjual buku dan pengguna taman yang menawarkan jasa Sewa Mainan untuk anak umumnya menghabiskan waktu dalam durasi waktu yang lama pada area amatan

Perilaku Aktivitas Dinamis :

- A. Pengguna taman melakukan aktivitas jogging & Jalan Kaki
- pengguna melakukan aktivitas dalam durasi yang singkat pada suatu area titik amatan
 - Ketersediaan jalur pejalan kaki yang baik dan yang mudah diakses oleh pengguna menjadi faktor penentu utama
- B. Bersepeda
- Area yang memiliki ruang terbuka yang cukup luas dan rata untuk digunakan untuk berolahraga baik dalam intensitas pengguna rendah maupun tinggi

- Area ruang terbuka yang mudah untuk diakses yakni area yang berada pada area pinggiran taman

C. Bermain Bersama Keluarga

- Pengguna taman umumnya bermain bersama keluarga dalam durasi yang lama pada area amatan
- Ketersediaan ruang terbuka menjadi faktor utama yang dipertimbangkan
- pada area playground fasilitas penunjang berupa wahana permainan untuk anak menjadi faktor utama bagi pengunjung untuk mendatangi area ini untuk bermain bersama keluarga

D. Pengguna Taman Yang Makan dan Minum

- Umumnya pengguna taman yang makan dan minum pada area amatan memilih area dengan fasilitas tempat duduk
- Sebagian besar pengguna makan dan minum pada area taman nostalgia umumnya membawa makanan dan minuman sendiri, sedangkan pada akhir pekan umumnya terdapat beberapa pengguna taman yang berjualan makanan minuman secara berkeliling namun pada beberapa situasi dimana pengguna taman yang ingin duduk bersantai sambil makan dan minum namun tidak membawa makanan dan minuman umumnya memilih area tempat duduk yang berdekatan dari fasilitas untuk membeli makanan dan minuman dan seperti pada area pelataran warung kopi

E. Berdiri Menunggu, Berdiri Mengobrol

- Umumnya pengguna taman yang berdiri menunggu maupun mengobrol pada area yang berkeatan dari area jalan umum dan mudah untuk diakses,
- Pada siang hari area dengan ketersediaan vegetasi sebagai elemen peneduh yang baik menjadi faktor dengan pertimbangan utama
- Pengguna taman yang berdiri mengobrol maupun berdiri menunggu umumnya menghabiskan waktu yang relatif singkat

5.2.3 Pengaruh Setting Fisik terhadap Perilaku Pengguna Taman

Berdasarkan kesimpulan terkait Perilaku pengguna Taman Nostalgia diatas dapat dikatakan secara umum perilaku pengguna taman dipengaruhi oleh beberapa faktor pada setting fisik yakni

A. Tempat Duduk

Ketersediaan tempat duduk merupakan elemen setting fisik yang paling penting dalam membentuk pola perilaku pengguna taman Nostalgia mengingat fungsi Taman Nostalgia sebagai sebuah taman kota sehingga memiliki aktivitas tertinggi berupa pengguna taman yang duduk mengobrol, duduk bersantai maupun duduk beristirahat.

Terdapat beberapa situasi dimana terjadi penyimpangan pola perilaku dari pengguna taman yang disebabkan oleh tingginya tingkat aktivitas pengguna pada periode amatan tertentu dan juga tidak tersedianya area tempat duduk pada beberapa titik amatan sehingga ketersediaan tempat duduk tidak mampu yang memenuhi kebutuhan pengguna yang ingin duduk bersantai, mengobrol maupun duduk beristirahat membuat pengguna taman melakukan penyimpangan perilaku dengan memilih untuk duduk pada beberapa area yang justru tidak rencanakan sebagai tempat untuk duduk.

B. Ruang Terbuka

Taman Nostalgia sebagai sebuah Taman Kota seperti yang diharapkan telah menyediakan beberapa ruang terbuka sebagai wadah dan ruang beraktivitas bagi pengguna taman yang datang khususnya pengguna taman yang melakukan aktivitas dalam intensitas yang besar dan berkelompok seperti pengguna taman yang melakukan olahraga ringan, senam bersama, bermain bersama keluarga maupun aktivitas berfoto

Ketersediaan ruang terbuka yang cukup beragam baik dari segi fungsi, bentuk dan luasan pada area taman nostalgia ini turut mempengaruhi pola perilaku pengguna taman dalam beraktivitas dan melakukan interaksi sosial antar pengguna taman

C. Aksesibilitas

Mudahnya ketercapaian aksesibilitas suatu area juga menjadi salah satu faktor penentu bagi pola perilaku pengguna taman khususnya bagi pengguna taman yang melakukan aktivitas dalam durasi singkat seperti pengguna taman yang berjalan kaki dan jogging

dimana pengguna yang melakukan aktivitas ini umumnya memilih area dengan aksesibilitas bagi pejalan kaki yang baik.

Untuk beberapa aktivitas lain seperti melakukan olahraga ringan, senam dan juga pengguna taman yang duduk beristirahat juga akan memilih area dengan aksesibilitas yang mudah untuk dijangkau dalam melakukan aktivitasnya

D. Elemen Peneduh (Vegetasi)

Elemen peneduh dalam hal ini berupa vegetasi peneduh merupakan salah satu element setting fisik yang menentukan pola perilaku pengguna taman khususnya pada aktivitas pengguna di siang hari, Taman Nostalgia sebagai Sebuang RTH dengan Fungsi utama sebagai taman kota memiliki Elemen peneduh yang sebagian besar berasal dari vegetasi peneduh, hal ini menjadi pertimbangan utama pengguna taman dalam beraktivitas di siang hari,

Pengguna taman akan menjadikan area dengan ketersediaan elemen peneduh yang baik sebagai pilihan utama untuk melakukan aktivitas pada siang hari, pada beberapa area amatan dimana tidak terdapat elemen peneduh yang baik dari vegetasi peneduh mengakibatkan rendahnya aktivitas pengguna pada siang hari

E. Landmark

Pada area taman nostalgia terdapat beberapa landmark yang cukup ikonik yang tersebar pada beberapa titik, keberadaan landmark ini turut mempengaruhi pola perilaku pengguna taman yang melakukan berbagai aktivitas pada area sekitar landmark yang ada, seperti pola perilaku dari pengguna taman yang datang untuk berfoto maupun pengguna taman lain yang menawarkan jasa foto keliling pada berbagai landmark yang ada

F. Penerangan

Ketersediaan Penerangan pada taman nostalgia di malam hari sangat berpengaruh terhadap pola perilaku dan sebaran aktivitas dari pengguna taman nostalgia pada malam hari

Pengguna taman umumnya memiliki area dengan pencahayaan dan penerangan yang baik untuk beraktivitas pada malam hari dikarenakan akan lebih memberi kenyamanan dan keamanan kepada pengguna taman dalam beraktivitas, pada beberapa titik pencahayaan yang baik juga dapat memberikan nilai estetika lebih sebagai daya Tarik tambahan pada Taman Nostalgia

G. Fasilitas Pendukung

Secara umum keberadaan fasilitas pendukung seperti fasilitas bak sampah, pot bunga, petanda, kolam hias dan papan nama tidak begitu mempengaruhi pola perilaku pengguna taman yang begitu berarti, namun pada beberapa area dengan fungsi khusus seperti area playground keberadaan fasilitas pendukung seperti wahana permainan untuk anak menjadi penting dan berpengaruh besar tesar terhadap pola perilaku pengguna taman yang datang pada area tersebut

H. Fasilitas Makan dan Minum

Secara umum ketersediaan fasilitas untuk membeli makanan dan minuman pada area amatan tidak begitu berpengaruh terhadap pola perilaku pengguna pada area amatan mengingat pada area taman nostalgia sendiri merupakan area yang tidak diperbolehkan keberadaan PKL khususnya PKL yang mendirikan bangunan baik permanen maupun semi permanen pada area taman nostalgia diluar area yang telah ditentukan.

Pada area beberapa titik amatan sendiri hanya terdapat 1 buah fasilitas untuk membeli makanan dan minuman yakni berupa warung kopi yang berada pada area barat taman nostalgia yang memiliki pengaruh terhadap perilaku pengguna yang berada disekitar area amatan tersebut, namun secara umum pengguna taman yang datang pada area taman nostalgia yang ingin menyantap makanan dan minuman telah membawa makanan dan minuman mereka sendiri baik yang mereka beli pada area jajanan kuliner maupun pada tempat lain dan pada periode akhir pekan sering muncul beberapa pengguna yang menawarkan daganga makanan dan minuman secara berkeliling kepada pengguna taman lain sehingga keberadaan fasilitas pendukung untuk membeli makanan dan minuman tidak begitu berpengaruh

I. Kondisi Permukaan

Kondisi permukaan menjadi salah satu faktor yang menentukan pola perilaku dari pengguna taman khususnya pengguna taman yang melakukan aktivitas olahraga seperti jogging, bersepeda, senam maupun bentuk olahraga ringan lain dengan kecenderungan untuk menggunakan area dengan kondisi permukaan yang baik dan rata, namun faktor kondisi permukaan tidak begitu memiliki pengaruh yang besar terhadap pola perilaku bila dibandingkan dengan faktor setting fisik lain yang telah disebutkan



5.2 Rekomendasi Guidelines

5.2.1 Titik Amatan 1

Tabel 5. 1 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 1

Kondisi Setting fisik	TITIK AMATAN 1	
	Eksisting	Rekomendasi
Tempat Duduk	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat 11 buang tempat duduk pada area amatan Pada beberapa area tempat duduk memiliki kondisi yang kurang baik seperti keramik penutup permukaan tempat duduk dalam keadaan Pecah 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perbaikan kualitas tempat duduk yang rusak Menambah kapasitas tempat duduk pada area plaza khususnya pada area pinggiran plaza
Elemen Peneduh (Vegetasi)	<ul style="list-style-type: none"> pada area plaza tidak terdapat elemen peneduh yang baik berasal dari bangunan maupun vegetasi peneduh sehingga pada area siang hari membuat tingkat aktivitas pengguna menjadi rendah pada area amatan pada area pot bunga pada area tempat duduk hanya ditanami oleh vegetasi dengan fungsi estetika dan pengarah sehingga tidak memiliki vegetasi yang dapat dijadikan sebagai elemen peneduh yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Menggantikan atau menambah jenis vegetasi pada area pot bunga (tempat duduk) dari jenis vegetasi dengan fungsi estetika dan pengarah menjadi vegetasi dengan fungsi peneduh
Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> Pada area amatan 1 terdapat 12 Lampu taman (Lampu Taman Rendah) dan seluruh lampu taman tersebut dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan, kerusakan disebabkan oleh beberapa hal salah satunya tindak vandalism oleh beberapa oknum pengguna taman 	<ul style="list-style-type: none"> Mengganti jenis lampu taman dengan tipe jenis lampu taman yang rendah dengan tipe jenis penerangan yang lebih tinggi seperti lampu taman yang berukuran lebih tinggi atau lampu penerangan jalan umum (LPJU) untuk menghindari tindak vandalism dari beberapa oknum
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat 2 jalur aksesibilitas menuju area amatan yakni melewati area pelataran di depan area plaza dan tangga yang berada di area utara plaza 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan peningkatan dan perbaikan kondisi permukaan penutup lantai pada area pelataran depan dan pada area tangga yang memiliki kondisi keramik yang pecah Membuat fasilitas tambahan berupa ramp dan juga railing sehingga kelompok pengguna khusus seperti penyandang disabilitas (pengguna Kursi roda) dan kelompok orang tua dapat lebih aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas pada titik amatan ini
Fasilitas Makanan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat Fasilitas untuk berjualan makanan dan minuman pada area amatan 	<ul style="list-style-type: none"> Area amatan difungsikan sebagai area plaza dan area tempat duduk bagi pengguna taman yang datang tidak memerlukan fasilitas untuk berjualan dan makanan
Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat 2 buah area ruang terbuka (Pelataran) pada area utara dan Selatan area amatan Kondisi Ruang terbuka sudah cukup Baik 	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum kondisi ruang terbuka cukup baik namun perlu dilakukan perbaikan kondisi permukaan lantai keramik yang dalam kondisi pecah
Kondisi Permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Pada area plaza terdapat beberapa keramik yang digunakan sebagai penutup permukaan tanah dalam kondisi pecah 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pergantian pada beberapa keramik penutup lantai yang telah pecah
Landmark	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat plakat papan nama Taman Nostalgia yang dilengkapi sebuah kolam air mancur pada area podium papan nama namun dalam kondisi tidak terawat, dan rusak membuat rendahnya minat pengguna taman untuk berfoto pada area ini Area podium papan nama seringkali digunakan tidak sesuai setting fisik sebagai sebuah landmark pada area taman nostalgia tetapi justru pada kondisi eksisting sering digunakan sebagai tempat duduk bagi pengguna taman yang datang 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dilakukan perbaikan atau membuat landmark baru yang lebih ikonik dan menarik sebagai bentuk peningkatan daya tarik tambahan pada area taman nostalgia mengingat bentuk landmark eksisting yang sudah rusak dan memiliki bentuk yang tidak begitu menarik apalagi area ini dapat dikatakan sebagai pintu masuk utama menuju area taman nostalgia
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat fasilitas berupa kolam air mancur dalam kondisi kering akibat kondisi kolam air mancur yang rusak dan tidak dapat digunakan Terdapat beberapa tempat sampah yang diletakan pada area kolam air mancur yang kering namun membuat pengguna taman yang ingin membuang sampah menjadi lebih sulit untuk dijangkau 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perubahan fungsi dari kolam air mancur menjadi area tempat duduk agar dapat meningkatkan kapasitas tempat duduk bagi pengguna taman

5.2.2 Titik Amatan 2

Tabel 5. 2 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 2

Kondisi Setting fisik	TITIK AMATAN 2
-----------------------	----------------

	Eksisting	Rekomendasi
Tempat Duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 12 buang tempat duduk pada area amatan • Terdapat beberapa area tempat duduk memiliki kondisi yang kurang baik seperti keramik penutup permukaan tempat duduk dalam keadaan Pecah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbaikan kualitas tempat duduk yang rusak • Menambah kapasitas tempat duduk pada area plaza khususnya pada area pinggiran plaza
Elemen Peneduh (Vegetasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area plaza hanya terdapat 1 vegetasi dengan fungsi peneduh pada salah satu tempat duduk (pot bunga) sehingga pada siang hari sebagian besar area amatan tidak memiliki vegetasi yang dapat dijadikan sebagai elemen peneduh yang baik yang baik • Sebagian besar area pot bunga pada area tempat duduk hanya ditamami oleh vegetasi dengan fungsi estetika dan pengarah sehingga tidak memiliki vegetasi dengan fungsi sebagai peneduh yang baik • Rendahnya jumlah vegetasi peneduh membuat aktivitas tingkat aktivitas pengguna terhitung rendah pada siang hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggantikan atau menambah jenis vegetasi pada area pot bunga (tempat duduk) dari jenis vegetasi dengan fungsi estetika dan pengarah menjadi vegetasi dengan fungsi peneduh untuk meningkatkan tingkat aktivitas pengguna pada periode siang hari
Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area amatan 1 terdapat 12 Lampu taman (Lampu Taman Rendah) dan seluruh lampu taman tersebut dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan, kerusakan disebabkan oleh beberapa hal salah satunya tindak vandalism oleh beberapa oknum pengguna taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengganti jenis lampu taman dengan tipe jenis lampu taman yang rendah dengan tipe jenis penerangan yang lebih tinggi seperti lampu taman yang berukuran lebih tinggi atau dengan lampu penerangan jalan umum (LPJU) untuk menghindari tindak vandalism dari beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur aksesibilitas menuju area amatan dapat ditempuh melalui area pelataran utara dan area tangga 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan peningkatan dan perbaikan kondisi permukaan paving block penutup lantai pada area pelataran depan dan pada area tangga yang memiliki kondisi keramik yang pecah • Melakukan peningkatan kualitas dan jumlah ramp dan railing sehingga kelompok pengguna khusus seperti penyandang disabilitas (pengguna Kursi roda) dan kelompok orang tua dapat lebih aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas pada titik amatan ini
Fasilitas Makanan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat Fasilitas untuk berjualan makanan dan minuman pada area amatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Area amatan difungsikan sebagai area plaza dan area tempat duduk bagi pengguna taman yang datang tidak memerlukan fasilitas untuk berjualan dan makanan
Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 buah area ruang terbuka (Pelataran) pada area utara dan Selatan area amatan • Kondisi Ruang terbuka sudah cukup Baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan peningkatan kualitas permukaan penutup tanah pada area yang memiliki kondisi penutup tanah berupa paving block yang tidak rata dan beberapa lantai keramik yang telah pecah
Kondisi Permukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area plaza terdapat beberapa keramik yang digunakan sebagai penutup permukaan tanah dalam kondisi pecah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pergantian pada beberapa keramik penutup lantai yang telah pecah
Landmark	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Terdapat Landmark 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperlukan landmark pada area amatan ini
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat fasilitas berupa kolam air mancur dalam kondisi kering akibat kondisi kolam air mancur yang rusak dan tidak dapat digunakan • Terdapat beberapa tempat sampah yang diletakan pada area kolam air mancur yang kering namun membuat pengguna taman yang ingin membuang sampah menjadi lebih sulit untuk dijangkau 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perubahan fungsi dari kolam air mancur menjadi area tempat duduk agar dapat meningkatkan kapasitas tempat duduk bagi pengguna taman • Perlu Penambahan bak sampah pada beberapa titik di area amatan

5.2.3 Titik Amatan 3

Tabel 5. 3 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 3

Kondisi Setting fisik	TITIK AMATAN 3	
	Eksisting	Rekomendasi
Tempat Duduk	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area amatan terdapat tribun yang ditujukan sebagai area tempat duduk bagi pengguna taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Area tempat duduk dalam kondisi baik
Elemen Peneduh (Vegetasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area amatan tidak terdapat elemen peneduh baik berupa berupa elemen peneduh buatan dari bangunan maupun elemen peneduh yang berasal dari vegetasi membuat minimnya tingkat aktivitas pengguna pada siang hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ditambahkan elemen peneduh berupa atap penutup pada area tribun dan area panggung • Diperlukan penambahan vegetasi dengan fungsi peneduh pada area pinggiran amfiteater sebagai cara menambah jumlah elemen peneduh pada area amatan sehingga dapat meningkatkan angka aktivitas pengguna taman pada siang hari
Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area amatan tidak terdapat penerangan pada malam hari membuat tingkat aktivitas pengguna pada malam hari menjadi sangat rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ditambahkan beberapa titik penerangan yang baik sehingga meingkatkan tingkat aktivitas dari pengguna pada malam hari

Aksesibilitas	Jalur aksesibilitas menuju area amfiteater dapat ditempuh melalui 2 jalur yakni melalui area jalur pejalan kaki (trotoar) yang berada pada area depan dan belakang amfiteater	<ul style="list-style-type: none"> terdapat beberapa titik permukaan penutup jalur pedestrian yang menggunakan paving block dalam kondisi pecah dan tidak rata sehingga perlu dilakukan perbaikan membuat fasilitas tambahan berupa ramp pada area lantai titik amatan yang memiliki beda level ketinggian sehingga memudahkan aktivitas bagi para penyandang disabilitas khususnya pada pengguna kursi roda
Fasilitas Makanan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> tidak terdapat fasilitas makan dan minuman 	<ul style="list-style-type: none"> fasilitas makan dan minum pada area amatan tidak begitu dibutuhkan
Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> Area amatan difungsikan sebagai area pertunjukan memiliki ruang terbuka dalam kondisi yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Ruang terbuka sudah baik dan hanya perlu dilakukan peningkatan kualitas material penutup lantai dari rabat beton menjadi material yang lebih baik seperti lantai keramik atau material lainnya
Kondisi Permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum kondisi permukaan sudah cukup baik dengan penutup permukaan menggunakan cor semen kasar 	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum kondisi permukaan dalam kondisi yang baik namun dirasa perlu dilakukan peningkatan pada jenis material penutup permukaan dengan material yang lebih baik
Landmark	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat Landmark Pada area amatan 	<ul style="list-style-type: none"> Landmark tidak begitu dibutuhkan pada area amatan
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> Hanya terdapat 2 titik tempat sampah pada area amatan 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu Penambahan bak sampah pada beberapa titik di area amatan

5.2.4 Titik Amatan 4

Tabel 5. 4 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 4

Kondisi Setting fisik	TITIK AMATAN 4	
	Eksisting	Rekomendasi
Tempat Duduk	<ul style="list-style-type: none"> Pada area amatan tidak terdapat fasilitas yang difungsikan sebagai tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadikan kasutin pembatas pada area samping pelataran menjadi tempat duduk sehingga dapat digunakan oleh pengguna yang hendak duduk pada area amatan
Elemen Peneduh (Vegetasi)	<ul style="list-style-type: none"> Pada area amatan hanya terdapat elemen peneduh berupa atap bangunan pada area monument gong perdamaian namun area tersebut dibatasi aksesibilitasnya sehingga tidak dapat digunakan Tidak terdapat elemen peneduh dari vegetasi peneduh pada area amatan, Sebagian besar vegetasi yang berada pada area pot di area samping pelataran merupakan vegetasi dengan fungsi estetika sehingga tidak memiliki elemen peneduh baik 	<ul style="list-style-type: none"> Menambah jenis vegetasi dengan fungsi peneduh pada pot disamping area pelataran sehingga pada siang hari area amatan memiliki elemen peneduh yang lebih baik
Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> Konsidi penerangan pada malam hari cukup baik, pada area titik amatan telah terdapat 4 lampu penerangan dengan jenis Lampu penerangan Jalan Umum (LPJU) yang berada disekitar monument gong perdamaian dan dalam kondisi yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penambahan 2 titik LPJU pada area pinggian pelataran agar semakin meningkatkan penerangan pada area amatan
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Jalur aksesibilitas menuju area cukup baik mengingat area ini merupakan area yang berada pada area tengah dan terdapat landmark utama Taman nostalgia sehingga dapat diakses dari berbagai area 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi cukup baik hanya perlu dilakukan perbaikan kondisi permukaan jalur akses menuju area amatan yang dalam kondisi kurang baik membuat fasilitas tambahan berupa ramp pada jalur pejalan kaki (Akses) menuju titik amatan yang memiliki beda level ketinggian sehingga memudahkan aktivitas bagi para penyandang disabilitas khususnya pada pengguna kursi roda
Fasilitas Makanan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat Fasilitas untuk Makanan dan Minuman 	<ul style="list-style-type: none"> fasilitas makan dan minum pada area amatan tidak begitu dibutuhkan
Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> Area amatan memiliki fungsi sebagai ruang terbuka serbaguna sehingga memiliki pelataran terbuka yang luas dan cukup baik 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perbaikan pada beberapa titik pelataran memiliki kondisi permukaan penutup lantai berupa paving block yang tidak rata
Kondisi Permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum kondisi permukaan pada area amatan sudah baik 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi permukaan dalam kondisi yang baik hanya perlu dilakukan perbaikan pada beberapa titik kecil yang memiliki kondisi permukaan rusak
Landmark	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat landmark Monumen Gong perdamaian sebagai landmark utama taman Nostalgia dan dalam kondisi yang cukup baik Akses anak tangga menuju monument gong perdamaian dibatasi dengan pagar kawat berduri sehingga pengunjung tidak dapat berfoto dari jarak yang dekat dengan monument gong perdamaian 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dibukanya akses pagar pembatas pada area podium monument sehingga pengguna taman dapat melihat monument gong perdamaian secara lebih dekat dan detail
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> hanya terdapat 2 titik tempat sampah yang diletakan pada area selatan monument gong perdamaian dengan jarak yang berdekatan 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu Penambahan bak sampah dan diletakan secara merata pada beberapa titik di area amatan

5.2.5 Titik Amatan 5

Tabel 5. 5 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 5

Kondisi Setting fisik	TITIK AMATAN 5	
	Eksisting	Rekomendasi
Tempat Duduk	<ul style="list-style-type: none"> Pada area amatan terdapat beberapa tempat duduk yang disediakan dengan material cor beton yang difungsikan juga sebagai kanstin pembatas, area tempat duduk ini memiliki material penutup berupa keramik Terdapat pula beberapa bangku taman terbuat dari cor beton dengan penutup permukaan berupa keramik 	<ul style="list-style-type: none"> Area dan kapasitas tempat duduk dirasa sudah cukup baik namun Pada beberapa titik area tempat duduk terdapat keramik penutup tempat duduk yang telah pecah sehingga perlu dilakukan pergantian keramik yang baru
Elemen Peneduh (Vegetasi)	<ul style="list-style-type: none"> ada area amatan sebagian besar memiliki elemen peneduh yang baik dari vegetasi dengan jenis peneduh sehingga pada siang hari memiliki tingkat aktivitas yang cukup sering digunakan oleh pengguna taman dibanding area amatan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> kondisi elemen peneduh cukup baik hanya perlu ditambahkan beberapa vegetasi peneduh pada area ruang terbuka yang masih kosong agar semakin meningkatkan jumlah vegetasi hijau pada area amatan yang semakin baik
Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> pada area amatan terdapat beberapa jenis sumber penerangan pada malam hari terdapat 13 lampu taman Rendah dan kondisi seluruh lampu taman dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan terdapat 3 buah Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) terdapat 4 buah lampu sorot pada area landmark tulisan Raksasa 	<ul style="list-style-type: none"> Mengganti jenis lampu taman dengan tipe jenis lampu taman yang rendah dengan tipe jenis penerangan yang lebih tinggi seperti lampu taman yang berukuran lebih tinggi atau dengan lampu penerangan jalan umum (LPJU) untuk menghindari tindak vandalisme dari beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab Dapat menambah beberapa titik penerangan yang berasal dari lampu sorot untuk memberikan kesan estetika yang lebih baik
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa jalur aksesibilitas yang dapat digunakan dari dan menuju area amatan berupa jalur pejalan kaki yang menghubungkan area amatan dengan area lain disekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> terdapat beberapa titik permukaan penutup jalur pedestrian yang menggunakan paving block dalam kondisi pecah dan tidak rata sehingga perlu dilakukan perbaikan perlu ditambahkan fasilitas ramp pada area tangga sebelah timur sehingga para penyandang disabilitas tidak perlu memutar dan menghabiskan jarak yang lebih jauh bila ingin menuju area titik amatan lain yang berada disebelah timur titik amatan ini
Fasilitas Makanan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> terdapat fasilitas makanan dan minuman berupa warung Kopi yang berada pada area barat titik amatan fasilitas penunjang seperti tempat duduk dan meja masih menggunakan meja dan bangku seadanya yang disediakan oleh pemilik warung 	<ul style="list-style-type: none"> perlu ditambahkan beberapa fasilitas penunjang untuk makan dan minum pada area pelataran warung berupa bangku taman, tempat duduk maupun meja permanen yang lebih tertata sehingga meningkatkan minat pengunjung untuk bersantai sambil makan dan minum pada area ini
Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa ruang terbuka yang berada pada area amatan yakni seperti pada area depan landmark tulisan raksasa dan pada area pelataran warung dalam kondisi yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum kondisi ruang terbuka sudah cukup baik namun pada beberapa titik terdapat area yang memiliki kondisi permukaan yang tidak rata dan perlu diperbaiki
Kondisi Permukaan	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum kondisi permukaan pada area amatan sudah baik 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi permukaan dalam kondisi yang baik hanya perlu dilakukan perbaikan pada beberapa titik kecil yang memiliki kondisi permukaan rusak
Landmark	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat 2 buah landmark berupa tulisan Raksasa dengan material berupa coran beton yang bertuliskan "TAMAN NOSTALGIA" dan "KOTA KUPANG" yang sangat diminati sebagai salah satu spot foto favorit oleh pengguna taman yang datang 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Landmark dapat dikatakan dalam kondisi yang baik namun perlu dilakukan peningkatan dari segi pencahayaan pada area disekitar landmark tersebut
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> terdapat 8 buah titik bak sampah yang tersebar pada beberapa titik pada area amatan 	<ul style="list-style-type: none"> kondisi dan jumlah bak sampah dapat dikatakan sudah cukup baik akan tetapi dirasa perlu juga melakukan penambahan beberapa titik bak sampah tambahan lagi agar semakin mengurangi kemungkinan terjadinya aktivitas dari pengguna taman yang membuang sampah sembarangan

5.2.6 Titik Amatan 6

Tabel 5. 6 Rekomendasi Guidelines Titik Amatan 6

Kondisi Setting fisik	TITIK AMATAN 6	
	Eksisting	Rekomendasi
Tempat Duduk	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat 17 buah bangku taman pada area amatan dalam kondisi yang cukup baik 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dilakukan peningkatan jumlah tempat duduk dan bangku taman pada area amatan guna memenuhi kapasitas tempat duduk oleh tingginya aktivitas pengguna taman pada titik amatan

	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa pengguna taman yang masih duduk pada area lain seperti podium monument Pers, dan area kasntin pembatas 	
Elemen Peneduh (Vegetasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area amatan sebagian besar memiliki elemen peneduh yang baik dari vegetasi dengan jenis peneduh sehingga pada siang hari memiliki tingkat aktivitas yang cukup sering digunakan oleh pengguna taman dibanding area amatan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • kondisi elemen peneduh (Vegetasi) cukup baik hanya perlu ditambahkan beberapa vegetasi peneduh pada area ruang terbuka yang masih kosong agar semakin meingkatkan jumlah vegetasi hijau pada area amatan yang semakin baik
Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> • pada area amatan terdapat beberapa jenis sumber penerangan pada malam hari • terdapat 4 lampu taman Rendah dan kondisi seluruh lampu taman dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan • terdapat 2 buah Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) • terdapat 8 buah lampu sorot yang terletak disekitar vegetasi peneduh 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengganti jenis lampu taman dengan tipe jenis lampu taman yang rendah dengan tipe jenis penerangan yang lebih tinggi seperti lampu taman yang berukuran lebih tinggi atau dengan lampu penerangan jalan umum (LPJU) untuk menghindari tindak vandalism dari beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab • Dapat menambah beberapa titik penerangan yang berasal dari lampu sorot untuk memberikan kesan estetika yang lebih baik khususnya penambahan lampu sorot maupun penerangan lain pada area monument pers sebagai landmark pada area amatan • Perlu ditambahkan penerangan pada area playground
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa jalur aksesibilitas yang dapat digunakan dari dan menuju area amatan berupa jalur pejalan kaki yang menghubungkan area amatan dengan area lain disekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • terdapat beberapa titik permukaan penutup jalur pedestrian yang menggunakan paving block dalam kondisi pecah dan tidak rata sehingga perlu dilakukan perbaikan • membuat fasilitas tambahan berupa ramp pada area tangga dan jalur akses yang memiliki beda level ketinggian sehingga memudahkan aktivitas bagi para penyandang disabilitas khususnya pada pengguna kursi roda
Fasilitas Makanan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat Fasilitas untuk Makanan dan Minuman 	<ul style="list-style-type: none"> • fasilitas makan dan minum pada area amatan tidak begitu dibutuhkan
Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area amatan terdapat salah satu area ruang terbuka yang digunakan sebagai area untuk meletakkan permainan jungkat jungkit namun dalam kondisi yang sudah rusak • Terdapat beberapa titik ruang terbuka yang memiliki material penutup berupa perkerasan tanah putih 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas baik berupa tempat duduk ataupun fasilitas berupa mainan anak pada area ruang terbuka tersebut • Perlu dilakukan peningkatan atau pergantian jenis material penutup tanah pada beberapa area yang masih menggunakan perkerasan tanah putih sebagai material penutup permukaan tanah
Kondisi Permukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Area amatan memiliki fungsi utama sebagai area playground sehingga sebagian besar area permukaan berupa vegetasi rumput dan pada area jalur pedestrian menggunakan material penutup berupa paving block • Terdapat pula area ruang terbuka yang memiliki penutup permukaan menggunakan material coran rabat beton namun terdapat pula beberapa titik yang menggunakan perkerasan tanah putih sebagai penutup permukaan tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu dilakukan perbaikan pada beberapa titik area permukaan yang memiliki kondisi yang kurang baik yakni terdapat beberapa area yang tidak rata (Bergelombang) dan beberapa area playground tidak ditutupi oleh rumput namun hanya ditutupi oleh tanah putih sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas
Landmark	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat landmark berupa Monumen Pers pada area amatan dan secara umum monument pers dalam kondisi yang cukup baik namun terdapat beberapa bagian dalam kondisi rusak seperti keramik penutup podium monument pers yang pecah dan beberapa cat yang sudah mulai luntur 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu dilakukan pemajaaan atau perbaikan pada area monument pers
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai area dengan fungsi utama sebagai area playground memiliki beberapa fasilitas penunjang berupa 4 buah ayunan jenis untuk kapasitas 1 pengguna (3 buah ayunan dalam kondisi baik dan 1 dalam kondisi rusak) • 1 buah ayunan untuk kapasitas 2 pengguna • 2 buah perosotan • 1 buah jungkat jungkit dalam kondisi rusak • Terdapat 4 buah bak sampah yang tersebar pada beberapa titik dalam jarak yang berjauhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbaikan pada beberapa wahana permainan yang rusak • Melakukan penambahan jenis wahana permainan anak pada area amatan • Melakukan penambahan jumlah bak sampah dalam jumlah yang lebih banyak dan jarak yang tidak begitu berjauhan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Muhammad Satya. 2018. “Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik ‘Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang.’” *Review of Urbanism and Architectural Studies* 11(2): 1–9.
- Agustapraja, Hammam Rofiqi. 2018. “Studi Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping) Pejalan Kaki Pada Pedestrian Alun-Alun Kota Lamongan.” *Jurnal CIVILA* 3(1): 134.
- Citra Wijayanti, Afifah, Tri Yuni Iswati, and Maya Andria Nirawati. 2019. “Penerapan Pendekatan Arsitektur Perilaku Pada Taman Inklusif Di Surakarta.” *Jurnal SenTHong 2019* (2017): 627–36.
- Effendi, Dewinita, Judy O. Waani, and Amanda Sembel. 2017. “POLA PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI PUSAT KOTA TERNATE.” *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado* 7(2): 1–16.
- Eka Putrie, Yulia, and Luluk Maslucha. 2013. “Seting Perilaku Dan Teritorialitas Ruang Sebagai Perwujudan Adab Di Masjid Gading Pesantren Kota Malang.” *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 15(2): 185.
- Fajarwati, Anisah Nur. 2017. “Kajian Behavior Setting Di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul Kediri.” *NALARs* 15(2): 99.
- Fara, Adinda, and Rinawati P Handajani. 2019. “Kajian Behavior Setting Pada Interior Kafe Di Kota Malang.” *thesis, Universitas Brawijaya*. : 2.

- Fitria, Tika Ainunnisa. 2018. “Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping.” 1(1): 51–73.
- Hantono, Dedi. 2019. “Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik.” *NALARs-Jurnal Arsitektur* 18(1): 45.
- Hardiyanti, Nurul, and Suheriah Mulia Devi. 2014. “Warung Sebagai Ruang Berkumpul.” : 1–18.
- INDONESIA, REPUBLIK. 2007. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2007 TENTANG PENATAAN RUANG.*
- KUPANG, WALIKOTA. 2011. *RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA KUPANG TAHUN 2011 - 2031.*
- Liem, Yoseph, and Reginaldo Christophori Lake. 2018. “Pemaknaan Ruang Terbuka Publik Taman Nostalgia Kota Kupang.” *ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur* 2(2): 149.
- Lynch, Kevin. 1960. “The Image of the City.” *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* 21(1): 91.
- Makalew, LV. Obed, W.J. 2015. “Pengamatan Arsitektur Dan Perilaku Studi Kasus Paud GMIM Karunia Tumpaan–Kakas.” (1): 159–66.
- MENTERI DALAM NEGERI. 2007. *1 PERMENDAGRI PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 1 TAHUN 2007.*
- Noor, Alfiani, M I Ririk Winandari, and Mohammad Ischak. 2018. “Karakter

Pengguna Ruang Publik Di Taman Ayodya Jakarta Selatan.” *Jurnal AGORA*
Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti 16(02): 60.

Notoatmodjo, S. 2003. “Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.” In *Rineka Cipta*,

PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM. 2009. “Pedoman Penyediaan
Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan
Perkotaan.”

Perdana, Dimas, and Hadi Wijaya. “Evaluasi Purna Huni Alun-Alun Kota
Malang.” (12).

Sari, Putri Indah. 2017. “Penggunaan Ruang Publik Dengan Pendekatan
Arsitektur Perilaku (Studi Kasus : Koridor Di Jalan Setia Budi Medan
Sampai Pasar 6 Tanjung Sari).”

sugiyono. 2010. “Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.” *Journal of*
Experimental Psychology: General.

Winata, Dela Puspa, Chairil Budiarto Amiuzza, and Nurachmad Sujudwijono.
2018. “Pola Community Behavioral Settings Untuk Penataan Ruang Terbuka
Publik Kawasan Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta.” *Jurnal Mahasiswa*
Universitas Brawijaya 1(1): 1–9.

Yermias Elvis Lay, Jauhari Effendi, Ruslan Ramang. 2014. “KAJIAN KONDISI
RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KELURAHAN LAI LAI BISI
KOPAN (LLBK) KOTA KUPANG.” 6: 1–14.

Zainul, Muhamad, and Tito Haripradianto. 2018. “Pengaruh Store Atmosphere

Terhadap Perilaku Pengunjung Pada Kafe La Aquanos Malang.” *Jurnal
Mahasiswa Universitas Brawijaya.*

